

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MASA PANDEMI *CORONA VIRUS DISEASE 2019*
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 58 BENGKULU SELATAN)**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

OLEH :
SENI MELLANI
NIM. 1811540012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JENJANG PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU**

TAHUN 2021

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd.
NIP. 19651231 199803 1 015

Riswanto, M. Pd., Ph. D.
NIP. 19720410 199903 1 004

Mengetahui
Plt Ketua Prodi PAI,

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag.
NIP. 19760119 200701 1 018

Nama : **Seni Mellani**
NIM : **1811540012**
Tanggal Lahir : **Pagar Dewa, 30 Juni 1993**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

"PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (STUDI KASUS DI SD NEGERI 58 BENGKULU SELATAN)"

Penulis

Seni Mellani

NIM. 1811540012

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Asnaini, MA (Ketua)	26-08-2021	
2	Dr. Evi Silva Nirwana, M. Pd (Sekretaris)	26-08-2021	
3	Dr. H. Zahdi Taher, M. HI (Anggota)	25-08-2021	
4	Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd. I (Anggota)	25-08-2021	

Mengetahui,
Plt. Rektor IAIN Bengkulu

Bengkulu, 26 Agustus 2021
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu



Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan(M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, **28 Juli** 2021
Saya yang menyatakan



Seni Mellani
Seni Mellani
NIM. 1811540012

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

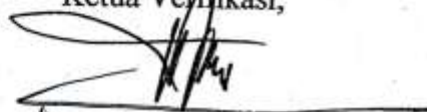
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://www.turnitin.com/>, terhadap Tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Seni Mellani
NIM : 1811540012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Studi Kasus di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan)

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 19%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, 10 Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

Motto

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S. An-Najm: 39)

Niatkan

Lakukan

Istiqomah

Kegagalan Adalah Pelajaran

Sukses Adalah Ujian

Persembahkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah.....

Sungguh aku merasa rendah tatkalah akan aku sujudkan kepalaku dihadapan_Mu dengan tawadhu' aku memohon ridho_Mu ya Allah.

Alhamdulillah atas nikmat yang telah Allah SWT berikan dan atas rahmat-Nya yang Maha Pengasih kepersembahkan karya kecil ini khusus untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda (Salidin) dan Ibunda (Nurani) terkasih dan tercinta sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya. Terima kasih untuk segala curahan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta segala pengorbanan dan do'a yang tiada henti kepada ku selama ini.
- ❖ Adik-adikku tercinta (Densi Dwi Sahni dan Ekwin, Asa Tri Alvindo, Monika Anisa Putri) yang menjadi motivasiku untuk melakukan semua yang terbaik agar menjadi teladan yang baik pula bagi mereka.
- ❖ Keponakanku tersayang Aldi Saputra dan Azril Rahandika Alfariq yang selalu mewarnai hariku dengan senyum dan tawa.
- ❖ Wah Fitri Handayani dan Kakak Imam Arba'I dan kedua ponakan ku tersayang (Ayuk Firda dan Inga Nayla) terima kasih untuk segala dukungannya dalam penyelesaian pendidikanku.
- ❖ Semua keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilanku.
- ❖ Teman-teman Pascasarjana angkatan 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam terkhusus lokal C yang telah menjadi bagian dari kisah perjuanganku dalam menyelesaikan pendidikanku
- ❖ Sahabat seperjuanganku Noven Yudeansyah, M. Pd. Dan Istri (Hutari, S. E) yang sudah seperti adik bagiku terima kasih untuk dukungan dan bantuannya.

- ❖ *Terhusus untuk sahabatku wah Seftin Hidayah S. Pd. Dan Adik ku Kiki Asmiarti terima kasih tak terhingga atas segala dukungan dan bantuannya selama ini.*
- ❖ *Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku*
- ❖ *Almamaterku*

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI MASA PANDEMI *CORONA VIRUS DISEASE* 2019
(STUDI KASUS DI SD NEGERI 58 BENGKULU SELATAN)**

ABSTRAK

**SENI MELLANI
NIM. 1811540012**

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui perencanaan proses pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan hasil pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 58 Bengkulu Selatan memiliki perencanaan yang berisi tujuan dari kegiatan, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 (Pembiasaan, Keteladanan, Nasehat, dan Hukuman), sasaran kegiatan, pelaku atau pelaksana kegiatan, dan alokasi waktu; 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan dilaksanakan oleh semua elemen yang ada di sekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Metode dan alokasi waktu yang menyesuaikan dengan sistem pada masa Pandemi Covid-19; 3) Selama masa pandemi Covid-19 dalam melaksanakan kegiatan (beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah) dengan baik dan tanpa diperintah, menerapkan sopan santun, bertanggungjawab, mendahulukan kepentingan orang lain dan peduli terhadap lingkungan sekitar, ada sebagian siswa yang sudah melaksanakannya dengan kesadaran sendiri tanpa diperintah, ada sebagian siswa yang masih harus diperintah untuk melaksakannya, dan ada juga sebagian siswa yang belum sama sekali melaksanakannya.

Kata Kunci :PembinaanAkhlak, Pandemi Covid-19

**COACHING STUDENT MORALITY
IN THE CORONA VIRUS DISEASE 2019 PANDEMIC
(CASE STUDY AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 58 SOUTH
BENGKULU)**

ABSTRACT

SENI MELLANI
NIM. 1811540012

The study aims to: Know the planning in conducting student moral development during the Covid-19 Pandemic at Public Elementary School 58 South Bengkulu, Knowing the implementation of student moral development during the Covid-19 Pandemic at Public Elementary School 58 South Bengkulu, and Knowing the results of student morale development during the Covid-19 Pandemic at Public Elementary School 58 South Bengkulu. This type of research is qualitative research. Data collection using observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study concluded that: 1) In conducting student moral coaching during the Covid-19 Pandemic Public Elementary School 58 South Bengkulu has a plan that contains the purpose of the activities, methods used in the development of student morality during the Covid-19 Pandemic (Habituation, Civility, Advice, and Punishment), the target of activities, actors or implementers of activities, and the allocation of time; 2) The implementation of student moral development during the Covid-19 Pandemic at Public Elementary School 58 South Bengkulu is carried out by all elements in the school both educators and educational personnel Methods and time allocation that adapts to the system during the Covid-19 Pandemic; 3) During the Covid-19 pandemic in carrying out activities (worshiping God, fearing God, and loving God) well and without being ordered, applying manners, being responsible, prioritizing the interests of others and caring for the surrounding environment, there are some students who have carried it out with their own awareness without being ordered, there are some students who still have to be ordered to do so , and there are also some students who have not done it at all.

Keywords: Moral Development, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah SWT Tuhan yang Maha Rahman dan Rahim, karena-Nya penulis diberikan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan Tesis yang sederhana ini. Sholawat serta Salam senantiasa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad s.a.w beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan orang-orang shalih yang senantiasa gemar bersholawat dan mengamalkan sunah-sunahnya, semoga kita termasuk bagian dari mereka yang nanti akan mendapatkan pertolongan di Hari Kiamat. Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

Penulisan Tesis ini dilaksanakan guna memenuhi tugas akhir mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam di program pascasarjana IAIN Bengkulu. Secara sistematis, Tesis ini disusun dan ditulis guna memberikan informasi yang penting terkait tentang **Pembinaan Akhlak Siswa di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Studi Kasus Di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.**

Dalam penyusunan Tesis ini kami banyak memperoleh bantuan dari sumber tertulis, karena itu kami berdoa, semoga semua ini bisa memberikan sedikit pengetahuan dan menuntun pada langkah yang lebih baik lagi kedepannya guna mencapai gelar Sarjana Strata Dua (S2).

Meskipun kami sudah bekerja keras supaya isi dari Tesis ini sempurna namun kami hanya manusia biasa yang tentunya banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar Tesis ini dapat lebih

baik lagi. Akhir kata kami berharap agar Tesis ini bermanfaat bagi kami khususnya dan untuk semua mahasiswa-mahasiswi Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAM PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
TAJRID	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Pembinaan Akhlak Siswa	10
2. Dampak Masa Pandemi <i>Coronavirus Disease</i> 2019 (Covid-19) Bagi Dunia Pendidikan	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek atau Informan Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Keabsahan Data	56
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Geografis	60
B. Informan Penelitian	61
C. Hasil Penelitian	63

D. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Kisi-kisi Pedoman Observasi
- Tabel 3.2 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Perencanaan Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan
- Tabel 3.3 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan
- Tabel 3.4 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan
- Tabel 4.1 : Profil Informan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Berpikir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Deskripsi Singkat SD N 58 Bengkulu Selatan
- Lampiran 2 : Rencana Pembinaan Akhlak Siswa
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Validasi Teman Sejawat
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Ahli
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 7 : Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari SD N 58 BS
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkualitas di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing.¹

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga kurikulum wajib yang diselenggarakan pada sekolah umum dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan diselenggarakannya yaitu mengajarkan peserta didik untuk menanamkan nilai keislaman dalam diri setiap individu sehingga para peserta didik diharapkan bisa menjadi muslim yang mempunyai pengetahuan secara kaffah (muslim yang memiliki pemahaman akan hak dan kewajiban untuk berbuat baik kepada seluruh makhluk-Nya dan senantiasa berbakti kepada Allah Swt.²

¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, No. 1 (Juni 2015): h. 73.

² Wiwin Hunaida, "Potret Prospek Agama Islam Kekinian: Integrasi Inklusivitas Islam dalam PAI", *Didaktika Religia*, No. 2 (2016): h. 7

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan, karena guru merupakan jantungnya suatu lembaga pendidikan. Tanpa kualitas guru yang memadai dan berkompeten di bidang profesi tersebut, maka semua pihak dalam lembaga tersebut terkena dampaknya, tidak terkecuali peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi serta profesional agar mampu meningkatkan mutu pendidikan, karena satu-satunya komponen lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merubah dunia pendidikan adalah sosok seorang guru.

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas lebih berat dari pada guru-guru mata pelajaran lain dikarenakan salah satu tugas dari guru pendidikan agama Islam adalah membina akhlak siswanya. Akhlak memiliki peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individu maupun kolektif. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari salah satu sumber akhlak yaitu Al-Qur'an.³ Pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q. S. An-Nahl: 97)⁴

³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 67.

⁴ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafazan Perkata Metode 7 Kotak*, (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020), h. 278.

Selain dalam Al-Qur'an, dalam hadits Nabi Muhammad SAW juga dijelaskan tentang pentingnya akhlak mulia, diantaranya yaitu:

“Orang mukmin yang sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”.⁵

Pembinaan akhlakul karimah pada generasi muda saat ini sangatlah dibutuhkan karena semakin berkembangnya zaman dan teknologi akan semakin membuka pengetahuan para siswa tentang segala hal dunia luar, kelak merekalah yang akan memegang masa depan dan memimpin agama dan bangsa. Usaha pembinaan akhlakul karimah dalam lembaga pendidikan bisa dilakukan melalui berbagai macam metode, setiap sekolah tentunya mempunyai cara yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya. Dengan dikembangkannya metode yang ada pembinaan tersebut akan menampakkan hasil yang baik yakni terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat dan patuh kepada Tuhan serta menyayangi semua ciptaan-Nya. Pentingnya pembinaan akhlakul karimah bukan hanya dilakukan oleh guru dan berada dilingkungan sekolah saja namun juga memerlukan peran semua lapisan masyarakat untuk member keteladanan kepada generasi muda saat ini.⁶

Akhlak yang mulia tidak dibawa dari lahir atau pun terbentuk dengan tiba-tiba namun dilakukan melalui proses yang panjang yaitu dengan pembinaan akhlak yang tentunya dapat dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam sesuai dengan salah satu tugas yang dimilikinya tentu saja dengan menyesuaikan dengan

⁵ H. R Tarmidzi

⁶Berlian Putri Kumalasari, “Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswamelalui Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Punung Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021” (Skripsi S1 Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), h. 2.

keadaan *Pandemi Covid-19* dimana pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka atau pun jika dilakukan hanya dengan beberapa jam saja tentu saja hal yang demikian belumlah dapat melakukan pembinaan akhlak padahal pembinaan akhlak untuk anak-anak usia sekolah dasar sangat diperlukan karena bagaimana akhlak mereka pada saat kecil akan menjadi pondasi bagi mereka ketika dewasa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh penulis Sekolah dasar (SD) Negeri 58 Bengkulu Selatan merupakan sebuah sekolah yang menjadi sekolah percontohan di Kecamatan Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan. SD Negeri 58 Bengkulu Selatan merupakan SD dengan jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Kedurang yakni 222 orang untuk tahun pelajaran 2020/2021. Dari segi sarana dan prasarana SD Negeri 58 Bengkulu Selatan juga merupakan sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang baik dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 18 orang.⁷

Pandemi Covid-19 memberi dampak yang sangat besar bagi dunia pendidikan seperti misalnya pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh baik itu dengan sistem Daring (*online*) atau sistem Luring (pemberian tugas langsung). Hal ini tentu saja sangat memiliki pengaruh besar bagi dunia pendidikan terutama dalam hal pembinaan akhlak oleh guru tidaklah dapat dilakukan dengan maksimal hanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Mendidik siswa tentu tidak dapat digantikan dengan teknologi apa pun. Dimana dengan pembelajaran daring atau pun luring sendiri berarti guru hanya bisa memberi materi pembelajaran saja tanpa bisa melakukan peran guru yang lain

⁷ Observasi awal penulis di lapangan (SD Negeri 58 Bengkulu Selatan)

terkait dalam bimbingan pembinaan akhlak memiliki peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individu maupun kolektif. Dan dari yang penulis amati dengan adanya pandemi Covid-19 ini pembinaan akhlak di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan tidak dapat dilakukan sebagaimana biasanya sebelum terjadinya pandemi Covid-19 ini.⁸

Selain melakukan observasi langsung penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Yayik Oknata dan ibu Mike guru PAI yang ada di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dari hasil wawancara didapat bahwa pandemi COVID-19 memberi dampak yang cukup besar bagi kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan tak terkecuali dalam melakukan pembinaan akhlak di sekolah. Dengan adanya sistem belajar daring dan luring yang mana dalam hal ini sistem pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan adalah sistem Luring arau pemberian tugas langsung ke siswa. Sehingga intensitas pertemuan langsung siswa dengan guru menjadi sangat berkurang. Dengan berkurangnya intensitas pertemuan tatap muka langsung (pembelajaran dalam kelas) maka Bapak Yayik dan Ibu Mike menilai bahwa pembinaan akhlak di sekolah tidak dapat dilakukan sebagaimana biasanya hal ini tentu saja berpengaruh kepada akhlak siswa-siswi yang ada di sekolah dapat dilihat dari sopan santun siswa yang semakin berkurang pada saat ditanya tentang kegiatan ibadah sehari-hari banyak siswa-siswi yang meninggalkan kewajiban sehari-hari (shalat wajib dan mengaji), serta lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung

⁸ Observasi langsung penulis di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

jawabnya sebagai siswa.⁹ Melihat fenomena tersebut tentu saja membuat prihatin kita sebagai penggerak pendidikan dan sebagai salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika dilakukan pembiaran maka siswa-siswi akan benar-benar mengalami degradasi akhlak.

Berdasarkan hasil temuan lapangan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Studi Kasus Di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara langsung yang dilakukan penulis dilapangan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 menyerang Indonesia mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu sehingga pemerintah mengambil tindakan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh dan kemudian memberlakukan kurikulum darurat Covid
2. Sistem pembelajaran jarak jauh membuat waktu pembelajaran tatap muka tidak terjadi atau berkurangnya waktu pembelajaran di sekolah sehingga pembinaan akhlak di sekolah menjadi terganggu
3. Pembinaan akhlak terganggu mengakibatkan berkurangnya sopan santun siswa kepada guru, siswa menjadi lalai dalam mengikuti tata tertib sekolah, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (sholat wajib

⁹ Wawancara langsung dengan guru PAI di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

dan membaca Al-Qur'an) semakin berkurang, dan siswa lalai dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis membatasi masalah di sini pada aspek penting yakni tentang bagaimana pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan dimana bagian dari pembinaan yang dimaksud penulis adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil (evaluasi) pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.
2. Mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.
3. Mengetahui hasil pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru-guru di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan sebagai bahan referensi dalam pembinaan akhlak anak khususnya selama masa Pandemi Covid-19 dan pembinaan akhlak anak pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, baik melalui kajian-kajian kepustakaan maupun dalam bentuk empiris mendapat informasi yang sangat berharga bagi pengembangan diri
- b. Bagi orang tua, Sebagai bahan referensi orang tua dalam berpartisipasi melakukan pembinaan akhlak anak pada masa Pandemi Covid-19.
- c. Bagi siswa, sebagai media untuk meningkatkan akhlak karimah dalam dirinya
- d. Bagi masyarakat umum, sebagai gambaran tentang pentingnya pembinaan akhlak anak pada masa pandemi Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh penulis, maka penulis menyusun sedemikian rupa secara sistematis yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memperlihatkan titik berat yang berbeda namun dalam satu kesatuan.

BAB I: Berisi Pendahuluan, merupakan gambaran umum secara global namun holistik dengan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi Kerangka Teori dengan memuat: landasan teori tentang Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Studi Kasus Di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan), penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III: Berisi Metode Penelitian dengan memuat: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan dengan memuat: kondisi geografis, informan peneliti, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Berisi Penutup dengan memuat: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pembinaan Akhlak Siswa

a. Pengertian Pembinaan

“Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun atau mendiri kan, kemudian menjadi kata membina yang artinya mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya) dan menjadi kata pembinaan yang artinya proses, cara, perbuatan membina”.¹⁰

Definisi pembinaan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.
- 2) Menurut Mathis pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.
- 3) Menurut Ivancevich pembinaan adalah usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

“Pembinaan akhlak adalah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk sikap anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang

¹⁰ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal. 568

terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.”¹¹

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ihklaqan*, *jama'nya khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al 'adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (*ath-thabi'ah*), perbedaan yang baik (*al-maru'ah*) dan agama (*ad-din*).¹² Akhlak adalah kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik kepada Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya. Istilah akhlak berhubungan erat dengan sikap, budi pekerti, perangai dan tingkah laku manusia.¹³

Akhlak ialah sebuah istilah agama yang dipakai menilai baik-buruknya perbuatan manusia. Sedangkan ilmu akhlak ialah sebuah ilmu pengetahuan agama Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, tentang bagaimana cara berbuat kebaikan dan bagaimana cara menghindar dari keburukan. Seperti contoh berikut ini:

1. Perbuatan baik termasuk akhlak, karena membicarakan nilai atau kriteria suatu perbuatan.
2. Perbuatan itu sesuai dengan petunjuk Ilmu Akhlak; ini termasuk ilmunya, karena membicarakan ilmu yang telah dipelajari oleh manusia untuk melakukan suatu perbuatan.

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 156.

¹² M. Dzikrullah, *Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota Di Bandar Lampung. 2020*”, (Tesis S2 Fakultas Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2020), h. 42.

¹³ Novan Adi Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 99

Dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak adalah surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
 كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S Al-Ahzab: 21)¹⁴

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli :¹⁵

- 1) Iman Ghazali: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Ibnu Maskawaih: Akhlak yaitu keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berpikir, dan pertimbangan terlebih dahulu.
- 3) Muhammad Abdullah Darraz: Akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi baik dan sisi buruk.
- 4) Ahmad Amin: Akhlak yaitu suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju dan menunjukkan apa yang harus diperbuat.

¹⁴ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafazan ...*, h. 420

¹⁵ Kumpulan Pengertian, “Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli” artikel diakses pada 19 November 2020 dari <https://www.kumpulanpengertian.com/2016/01/pengertian-akhlak-menurut-para-ahli.html>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kekuatan dalam diri manusia yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan dan proses berfikir terlebih dahulu dan tanpa ada unsur paksaan yang berkombinasi antara kecendrungan pada sisi baik dan buruk.

Dorongan jiwa yang melahirkan perbuatan manusia pada dasarnya bersumber dari kekuatan batin yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu :¹⁶

- 1) Tabiat (pembawaan): yaitu suatu dorongan jiwa yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan manusia, tetapi disebabkan oleh naluri (gharizah) dan faktor warisan sifat-sifat dari orang tuanya atau nenek moyangnya.
- 2) Akal pikiran: yaitu dorongan jiwa yang dipengaruhi oleh lingkungan manusia setelah melihat sesuatu, mendengarkannya, merasakan serta merabanya. Alat kejiwaan ini hanya dapat menilai sesuatu yang lahir (yang nyata).
- 3) Hati nurani: yaitu dorongan jiwa yang hanya berpengaruh oleh alat kejiwaan yang dapat menilai hal-hal yang sifatnya abstrak (yang batin) karena dorongan ini mendapatkan keterangan (ilham) dari Allah swt.

Beberapa ciri-ciri khusus dari akhlak yaitu:¹⁷

- 1) Akhlak mempunyai suatu sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa atau lubuk hati seseorang yang menjadi kepribadiannya dan itu akan membuat berbeda dengan orang lain.
- 2) Akhlak mengandung perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, dalam keadaan bagaimanapun juga. Dengan kata lain akhlak merupakan adat kebiasaan yang selalu dilakukan oleh seseorang.

¹⁶ Syafri, Ulil Amri, Et Al, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 75

¹⁷ Syafri, Ulil Amri, Et Al. *Pendidikan Karakter...*, h. 76

- 3) Akhlak mengandung perbuatan yang dilakukan karena kesadaran sendiri, bukan karena dipaksa, atau mendapatkan tekanan dan intimidasi dari orang lain.
- 4) Akhlak merupakan manifestasi dari perbuatan yang tulus ikhlas, tidak di buat-buat.

Dapat dikatakan bahwa akhlak yang dimiliki setiap manusia ada dua yaitu akhlak mulia dan akhlak buruk. Akhlak mulia adalah cermin seorang muslim, hal ini mencerminkan kesucian hati dan pikirannya, sedangkan akhlak buruk mencerminkan seseorang yang telah gelap hatinya sehingga ia tidak bisa menentukan mana yang baik dan buruk baginya karena keburukan itu telah mendarah daging dalam dirinya.

c. Pandangan Islam Tentang Akhlak

Dalam pandangan Islam, akhlak terkait erat dengan ajaran dan sumber Islam tersebut, yaitu wahyu (Al-Qur'an). Sehingga sikap dan penilaian akhlak selalu dihubungkan dengan ketentuan syariat dan aturan. Tidak bisa dikatakan sikap ini baik atau buruk, jika hanya bersandar pada pendapat seorangpun atau kelompok. Karena bisa jadi pendapat tentang kebaikan dan keburukan sesuatu hal bisa berbeda antara dua orang ataupun kelompok.¹⁸

Dalam pandangan Islam, akhlak secara bahasa berarti tabiat, perangai atau adat istiadat. Sedangkan secara istilah bahwa yang dimaksud dengan akhlak

¹⁸ Syafri, Ulil Amri, Et Al. Pendidikan Karakter..., h. 77

adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesama manusia dan dengan Tuhannya.¹⁹

Akhlak dalam prespektif Islam mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-Qur'an. Akhlak dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum dan ketetapan syariah yang lima yaitu : wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram, karena itulah realitas akhlak. Secara garis besar akhlak dikenal dua jenis : yaitu akhlaq al-karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan akhlaq al-mudzmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan dari sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat-sifat yang buruk. Sedangkan akhlaq al-mudzmumah adalah perbuatan atau perkataan munkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah ataupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.²⁰

Dari uraian diatas akhlak yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya (cara siswa bersikap), dengan sesama manusia (interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa) dan dengan TuhanNya (ibadah siswa sehari-hari).

Dalam Islam, ada beberapa keistimewaan akhlak yang menjadi karakteristik. Muhammmad Rabbi' Mahmud Jauhari menjelaskan beberapa

¹⁹ Departemen Agama, R. I, dalam *Ensiklopedi Islam Di Indonesia*, Juz. I. (Jakarta: Departemen Agama RI, 1993), h. 104.

²⁰ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, no. 02 (Juli 2017), h. 6

karakteristik akhlak diantaranya bersifat universal, logis, memiliki dimensi tanggung jawab, dan juga akhlak Islam selalu memandang manusia sebagai insan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang harus seimbang dan memberikan penghargaan didunia maupun diakhirat bagi setiap kebaikan dan setiap keburukan. Selain itu menurut, Ahmad Haliby menambahkan aspek-aspek dalam karakteristik akhlak tersebut menjadi sumber munculnya akhlak itu berasal dari jiwa manusia, bisa didapatkan karena pemberian Allah (bawaan) ataupun melalui latihan-latihan. Akhlak memiliki sifat yang tetap, konstan, dan mudah munculnya.²¹

Dengan konsep akhlak ini, manusia diajarkan untuk selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan yang tidak baik dalam hubungan terhadap Tuhannya, manusia dan makhluk lainnya. Konsep ini berhubungan dengan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di dunia. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-quran dan sunnah Rasulullah sebagai sumber utama.

d. Macam-macam Akhlak

Para ahli membagi akhlak ini menjadi dua macam:

1. Akhlak Mahmudah atau Akhlak yang Terpuji.

Ini termasuk budi pekerti yang baik. Menurut Hasan rahimahullah bahwa budi pekerti yang baik adalah menunjukkan wajah yang berseri-seri, memberikan bantuan sebagai tanda kedermawanan dan menahan diri dari perbuatan yang menyakiti. Selanjutnya Hasan menambahkan budi pekerti yang baik ialah

²¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, h. 12

membuat kerelaan seluruh makhluk, baik dalam kesukaan (karena murah rezeki) atau dalam kedukaan (keadaan kekurangan). Jadi budi pekerti ini hakikatnya adalah suatu bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbulnya berbagai perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan.²²

Contoh akhlak terpuji terdapat di dalam al-Quran surat Ali-imran (3): 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.S. Ali Imran:159)²³

Contoh akhlak mulia di dalam hadits riwayat Muslim yang diterima dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: "Hak seorang Muslim atas seorang Muslim ada enam perkara: apabila engkau bertemu dia hendaklah engkau beri salam kepadanya, apabila ia mengundangmu, hendaklah engkau memenuhinya, apabila ia meminta nasihat, hendaklah engkau menasihatinya,

²² Tata Faturahman, "Peranan Akhlak dalam Kehidupan Seorang Muslim" artikel diakses pada 21 Agustus 2021 dari <https://www.unisba.ac.id/peranan-akhlak-dalam-kehidupan-seorang-muslim/>

²³ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafazan ...*, h. 71

apabila ia bersin kemudian ia berkata “alhamdulillah” hendaklah engkau doakan dia, jika ia sakit hendaklah engkau mengunjunginya, dan apabila ia meninggal dunia hendaklah engkau mengikuti janazahnya.”²⁴

2. Akhlak Madzmumah atau Akhlak yang Tercela

Al-Quran menjelaskan akhlak tercela ini di dalam surat Al-Hujurât ayat 12, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَّلَا يَغْتَبِ

بَعْضُكُمْ بَعْضًا اُنْحِبُوْا اَحْدَكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ

تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*²⁵

Contoh akhlak tercela ini di dalam hadits Bukhari dan Muslim, Rasulullah Saw. telah bersabda: “Ada empat perkara, barangsiapa yang memiliki semuanya itu dalam dirinya, maka ia adalah seorang munafik, sedang barangsiapa yang memiliki salah satu dari sifat-sifat itu di dalam dirinya, maka ia memiliki salah satu sifat kemunafikan, sehingga ia meninggalkan sifat tadi. Empat perkara itu

²⁴ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafazan ...*, h. 517

²⁵ Tata Faturahman, “Peranan Akhlak dalam Kehidupan Seorang Muslim”

adalah jika berbicara dusta, jika berjanji menyalahi, apabila menjanjikan sesuatu cidera, dan jika bermusuhan berlaku curang.” Termasuk juga akhlak yang tercela adalah ghibah, yang didalam hadits Muslim, Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa ghibah adalah jika engkau menyebutkan perihal saudaramu dengan sesuatu yang tidak disukai olehnya. Hal-hal yang menyebabkan ghibah di antaranya: ingin melenyapkan kemarahan, dorongan kemegahan diri, kedengkian, penghinaan, dan lain-lain.²⁶

Contoh akhlak tercela di dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dari sahabat Ibn Masud r.a. bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda: “apabila kamu bertiga, maka janganlah dua orang berbisik-bisik dengan meninggalkan yang lain, tetapi hendaklah kamu bercampur dengan sesama manusia, karena sikap yang demikian akan menjadikan dia kecewa.” Rasulullah Saw. sendiri mengajarkan doa agar dihindarkan dari hal-hal yang jelek, termasuk salah satunya dari akhlak yang tercela. Doa Rasulullah tersebut berbunyi: “Ya Allah jauhkanlah aku dari akhlak, amal, kemauan, dan penyakit yang jelek.”²⁷

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun faktor yang berasal dari luar dirinya (lingkungan). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagai berikut:

1) Insting (Naluri)

²⁶ Tata Faturahman, “Peranan Akhlak dalam Kehidupan Seorang Muslim”

²⁷ Tata Faturahman, “Peranan Akhlak dalam Kehidupan Seorang Muslim”

Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:²⁸

- a) Naluri makan (*nutritive instinct*), begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa dorongan oleh orang lain
 - b) Naluri berjodoh (*seksual instinct*), yaitu laki-laki menginginkan wanita dan wanita menginginkan berjodoh dengan laki-laki.
 - c) Naluri keibubapakan (*paternal instinct*), tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.
 - d) Naluri berjuang (*combative instinct*), yaitu tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
 - e) Naluri ber-Tuhan adalah tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya.
- 2) Adat kebiasaan

Suatu perbuatan bila dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan disebut adat kebiasaan karena dua faktor yaitu: kesukaan hati pada suatu pekerjaan, dan menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.

3) Wirotsah (Keturunan)

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak tersebut mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti, tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Adapun sifat-

²⁸ Zahruddin AR dan Hasnuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 93-93.

sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya pada garis besarnya ada dua macam.²⁹

- a) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot atau urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya.
 - b) Sifat-sifat rohaniah, yaitu lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.
- 4) Milieu (Lingkungan)

Salah satu aspek yang turut berpengaruh dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan di mana seseorang berada. Milieu artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilingi seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat.³⁰ Milieu terbagi atas dua macam antara lain:³¹

- a) Milieu alam: Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan ini dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya buruk, maka seseorang hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, seseorang dapat berbuat lebih mudah dalam melakukan suatu perbuatan.
- b) Milieu sosial atau rohani: Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

²⁹ Zahrudin AR dan Hasnuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 97.

³⁰ Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 3.

³¹ Zahrudin AR dan Hasnuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, h. 99.

Lingkungan pergaulan dapat dibagi dalam beberapa kategori yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

f. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup ilmu akhlak ialah materi tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan itu tergolong baik atau tergolong buruk. Ilmu Akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, objek pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk sebagai individu maupun sosial. Tapi sebagian orang juga menyebutkan ilmu akhlak adalah tingkah laku manusia, namun perlu ditegaskan bahwa yang dijadikan objek kajian ilmu akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya mendarah daging dan telah dilakukan secara continue atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya.

Abuddin Nata membagi ruang lingkup akhlak dalam Islam menjadi tiga bagian, yaitu:³²

1) Akhlak Terhadap Allah

³²Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), h. 178.

Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan (Allah) sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut bertitik tolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Allah memiliki sifat-sifat terpuji, demikian sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya. Pengakuan dan kesadaran akan tidak adanya Tuhan melainkan Allah dan pengakuan serta kesadaran akan sifat-sifat Allah yang demikian agung, akan menjadikan sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah menjadi sebuah kewajiban, kepatutan dan konsekuensi. Akhlak terhadap Allah, di antaranya: beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah. Masih banyak lagi bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah seperti tidak menyekutukan Allah, taubat atas segala dosa, syukur atas nikmat Allah, berdo'a dan lain-lain.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula.³³ Terdapat banyak sekali perincian yang dikemukakan dalam Al-Qur'an atau hadist berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesama manusia, diantaranya: sopan santun, berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan bertanggung jawab

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

³³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 178.

Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, yang dengan fungsi tersebut menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Menurut Muhammad Abdullah Draz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya. Draz membaginya dalam lima bagian yaitu:³⁴

- 1) Akhlak pribadi yang mencakup yang diperintahkan seperti *sidiq, istiqomah, mujahadah, syajaah, tawaduk, al-shobr*, dan lain-lain, dan yang dilarang seperti bunuh diri, sombong, dusta dan lain-lain.
- 2) Akhlak dalam keluarga yang mencakup tentang kewajiban antara orangtua dan anak, kewajiban suami dan istri, serta kewajiban terhadap kerabat dan keluarga.
- 3) Akhlak bermasyarakat yang mencakup akhlak yang dilarang dan diperbolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab.
- 4) Akhlak dalam Negara meliputi: hubungan kepala Negara dengan rakyat dan hubungan-hubungan luar negeri.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis...*, h. 100

5) Akhlak beragama yang mencangkup tentang kewajiban terhadap Allah SWT.

Sedangkan menurut Jalaludin ruang lingkup akhlak terbagi atas berikut :

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah bersifat totalitas. Mencakup sisi lahiriah dan batiniah. Sikap dan perilaku lahir diwujudkan dalam aktivitas jasmaniah yang mengacu kepada kepatuhan total dalam menjalankan segala bentuk perilaku batin yang tercermin dari keikhlasan puncak. Keikhlasan yang didasarkan oleh nilai-nilai imani. Maka akhlak terhadap Allah adalah sebagai berikut :³⁵

- a) Mengesakan dan mengabdikan secara tulus kepada Allah yaitu sikap konsisten dalam menunaikan semua perintah Allah secara utuh dan optimal. Sikap yang didorong oleh kesadaran tauhid yang mendalam.
- b) Tunduk dan Patuh terhadap perintah Allah, yaitu melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan perintah Allah, dengan diaplikasikan dalam empat ranah kesabaran yaitu : sabar dalam menjaga dan memelihara ketaatan kepada Allah SWT, sabar dalam menahan diri untuk tidak maksiat kepada Allah SWT, sabar menahan diri dari godaan dunia, dan sabar dalam menerima musibah.

Dengan demikian, tunduk dan patuh kepada Allah diwujudkan dalam sikap kepatuhan total, senantiasa mengutamakan menunaikan perintah Allah dari segala kepentingan lain di luar itu. Perintah Allah diposisikan sebagai prioritas utama dalam setiap aktivitas : Berserah diri hanya kepada ketentuan Allah, yaitu menyerahkan diri kepada Allah, karena kita yakini bahwa Allah Maha Sempurna, atas dasar keyakinan ini maka kita serahkan sepenuhnya hanya kepada Allah;

³⁵ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.. 47-50

Bersyukur kepada Allah, yaitu bagian dari nilai-nilai imani yang diwujudkan dalam sikap sebagai pernyataan rasa syukur kepada Allah; Ikhlas menerima keputusan Allah, yaitu kesediaan menerima kenyataan yang dihadapi melalui keyakinan ini, maka segala aktivitas akan senantiasa ikhlas dan sabar dalam menerima segala bentuk ketentuan dan keputusan Allah yang dihadapi dan diterimanya; Penuh harap kepada Allah, yaitu sikap orang yang selalu berharap kepada Allah tidak putus asa, tidak tergoda atas hal-hal yang dapat melupakan dirinya kepada Allah, penuh harap kepada Allah menjadikan manusia senantiasa berpikir positif dan selalu optimis; Takut kehilangan rahmat Allah, yaitu dengan menyadari orang yang takut akan kehilangan rahmat ini akan menampilkan sikap sehati-hati dalam setiap bertindak, khawatir bila sampai bertentangan dengan perintah dan larangan Allah.³⁶

2) Akhlak Terhadap Rasul

Sikap yang ditampilkan sebagai wujud akhlak kepada rasul adalah sebagai berikut:³⁷

- a) Ikhlas mengakui Muhammad Saw sebagai Rasul Allah, yaitu wujud dari pengakuan terhadap Rasul secara ikhlas tercantumkan dalam dua kalimat syahadat, pengakuan ini bukan hanya retorika, melainkan mesti diwujudkan dalam sikap dan perilaku.
- b) Taat kepada Rasul, yaitu senantiasa menjalankan tuntunan Rasul Allah Saw, serta tidak mengerjakan segala larangannya

³⁶Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan...*, h. 50-55

³⁷ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan...*, h. 56

c) Cinta kepada Rasul, yaitu menempatkan kecintaan kepada beliau pada prioritas utama sebagai puncak cerminan akhlak seorang muslim.

3) Akhlak Terhadap Al-Qur'an

Sikap yang dimaksud akhlak terhadap Al-Qur'an antara lain:³⁸

- a) Menjadikan Al-Qur'an sebagai satu-satunya pedoman hidup.
- b) Memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dan mendengarkan orang yang membacanya.
- c) Membaca Al-Qur'an sampai khatam.
- d) Memenuhi adab dalam membaca Al-Qur'an.
- e) Memulia dengan bacaan isti'adzah.

4) Akhlak Terhadap Pribadi

Akhlak dijadikan tolak ukur kecerdasan, kualitas intelektual seseorang terkait erat dengan kualitas akhlak. Tanpa adanya dukungan akhlak mulia, maka ilmu pengetahuan dan teknologi tidak banyak memberi manfaat bagi peradaban manusia. Bahkan terkadang menimbulkan petaka, serta juga bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Akhlak diperoleh dari bentukan bukan terjadi secara spontan. Setiap muslim harus mengawalinya dari memuliakan akhlak diri. Menjadikan diri sebagai sosok teladan dalam akhlak mulia. Akhlak kepada diri sendiri mencakup:³⁹

- a) Menjaga diri dari sikap dan perilaku tercela dan merusak diri
- b) Memelihara kesucian jiwa
- c) Menjadi pemaaf dan bersedia meminta maaf

³⁸ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan ...*, h. 60

³⁹ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan ...*, h. 63

5) Akhlak Kepada Orang tua

Islam menetapkan bahwa berbakti kepada kedua orangtua merupakan akhlak mulia. Akhlak kepada orangtua meliputi, selalu berkata dengan lemah lembut, tidak membentak, memperlakukan keduanya dengan baik, bersikap rendah hati dan mendoakan keduanya.⁴⁰

g. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴¹ Akhlak ialah tingkah laku manusia, tempatnya nilai dari tingkah lakunya yang bisa bernilai baik atau sebaiknya bernilai buruk.

Adapun cara yang digunakan guru dalam membina akhlak siswa menurut Musli melalui metode:

1) Pembiasaan.

Metode pembiasaan dalam pembinaan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia biasanya menerima usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi

⁴⁰ Jalaluddin, *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), Diakses pada tanggal 19 November 2020, h. 65

⁴¹ Pengertian Komplit, "Pengertian Pembinaan Akhlak" artikel diakses pada 5 Desember 2020 dari <https://pengertiankomplit.blogspot.com/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html>

orang jahat untuk itu Al Ghazali menganjurkan agar pembinaan akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa atau pekerjaan kepada tingkah laku yang mulia. Jika seorang anak dihendaki untuk menjadi anak yang suka menolong, maka anak harus dibiasakan melakukan pekerjaan untuk menolong orang.⁴²

2) Metode keteladanan

Pendidikan dengan metode keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh. Baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Jadi sudah jelas bahwa metode keteladanan merupakan hal yang paling berhasil dalam proses pembinaan akhlak siswa.⁴³

3) Metode nasehat

Metode pembinaan akhlak melalui pemberian nasehat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara pemberian nasehat kepada peserta didik, para pakar menekankan pada ketulusan dan dengan ikhlas. Dari penjelasan diatas maka seorang guru harus menasehati anak dengan cara yang lembut ataupun cara yang tepat. Sehingga akan terbuka

⁴² Fatimah Juraini, Dkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar", Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), no. 2 (2018), h. 4

⁴³ Fatimah Juraini, Dkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, h. 4

pintu hati anak untuk berbuat kebaikan dan anak didik akan lebih menerima nasehat atau arahan dari gurunya.⁴⁴

4) Metode Hukuman

Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasihat. Jadi guru perlu memberikan hukuman atau sangsi kepada anak didik jika melalui keteladan atau nasehat tidak diterapkan oleh para peserta didik.⁴⁵

5) Pendidikan Melalui Peistiwa

Pembinaan dan pendidikan akhlak melalui peristiwa senantiasa diterapkan sebagai salah satu metode penekanan persuasif terhadap peserta didik. Pendekatan terhadap peristiwa menekankan pada pendekatan efektif. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekaskan pada perasaan, yang mengirimkan suatu jawaban dan reaksi keras yang kadang -kadang dapat meluluhkan perasaan. Jadi metode pembinaan akhlak melalui peristiwa adalah hal yang efektif terhadap anak didik

⁴⁴ Fatimah Juraini, Dkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, h. 5

⁴⁵ Fatimah Juraini, Dkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, h. 5

dengan adanya peristiwa atau suatu kejadian langsung, anak didik tidak merasa tertekan bahkan akan memberikan dampak positif pada tingkah lakunya.⁴⁶

h. Indikator Akhlak

Adapun indikator akhlak dalam penelitian ini adalah akhlak menurut teori Abuddin Nata membagi ruang lingkup akhlak dalam Islam menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan (Allah) sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut bertitik tolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Allah memiliki sifat-sifat terpuji, demikian sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya. Pengakuan dan kesadaran akan tidak adanya Tuhan melainkan Allah dan pengakuan serta kesadaran akan sifat-sifat Allah yang demikian agung, akan menjadikan sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah menjadi sebuah kewajiban, kepatutan dan konsekuensi. Akhlak terhadap Allah, di antaranya: beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah. Masih banyak lagi bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah seperti

⁴⁶ Fatimah Juraini, Dkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, h. 6

tidak menyekutukan Allah, taubat atas segala dosa, syukur atas nikmat Allah, berdo'a dan lain-lain.⁴⁷

4) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula. Terdapat banyak sekali perincian yang dikemukakan dalam Al-Qur'an atau hadist berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesama manusia, diantaranya: sopan santun, berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan bertanggung jawab.⁴⁸

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁴⁹

2. Dampak Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) Bagi Dunia Pendidikan

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang

⁴⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 179

⁴⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 180

⁴⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 181

secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online.⁵⁰

Sejak Maret 2020, Kemendikbud telah melakukan penyesuaian kebijakan pendidikan, serta menyediakan inisiatif dan solusi di masa pandemi Covid-19. Pada bulan Maret, terdapat pembatalan ujian nasional, ujian sekolah tidak perlu mengukur ketuntasan kurikulum, sekolah yang belum melaksanakan ujian dapat menggunakan nilai lima semester terakhir untuk menentukan kelulusan siswa, mekanisme PPDB tidak mengumpulkan siswa dan orang tua, PPDB jalur prestasi berdasarkan akumulasi nilai rapor dan prestasi lain.⁵¹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

⁵⁰ Rizqon Halal Syah Haji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Salam Jurnal*, no. 5 (Mei 2020), h. 396

⁵¹ Sekretariat GTK, “Kebijakan Kemendikbud dimasa Pandemi”, artikel diakses pada 21 Agustus 2021 dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>

719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat 1) tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) menggunakan kurikulum darurat; atau 3) melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya.⁵²

Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada Kurikulum 2013. Pada kurikulum darurat ini ada pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, dan berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat

⁵² Kemendikbud, "Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus", artikel diakses pada 22 Agustus 2021 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>

selanjutnya. Modul pembelajaran dan asesmen juga dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat.⁵³

Karena itu, kurikulum darurat ini diharapkan dapat membantu mengurangi kendala yang dihadapi guru, orang tua, dan anak selama masa pandemi. Sedangkan bagi jenjang SD, akan disiapkan modul pembelajaran untuk guru, orang tua dan siswa agar mempermudah proses Belajar dari Rumah (BDR). Modul belajar ini mencakup rencana pembelajaran yang mudah dilakukan secara mandiri oleh pendamping baik orang tua maupun wali.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak dan meningkatkan motivasi belajar siswa, melainkan ini merupakan penelitian yang kesekian kali. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Budi Waluyo dan Moh Farhan, Universitas Islam Sultan Agung dalam Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung, dengan Judul “ Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Mts Al-Irsyad Gajah Di Era Covid 19”. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian (field research). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Strategi yang pembinaan akhlak peserta didik di MTs al-Irsayd Gajah di era Covid 19, pihak sekolah telah menggunakan banyak strategi yang dipergunakan dalam

⁵³ Ruliansyah Anwar, “Pemberlakuan Kurikulum Darurat saat Pandemi Covid-19”, artikel diakses pada 22 Agustus 2021 dari <https://binus.ac.id/character-building/2020/12/pemberlakuan-kurikulum-darurat-saat-pandemi-covid-19/>

pembinaan akhlak ialah dengan cara menerapkan bentuk akhlak yaitu akhlak kepada Allah , akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan dan dengan menggunakan metode kedisiplinan, pembiasaan, nasehat dan hukuman dalam pembinaan akhlak peserta didik. b) Faktor penghambat dalam penerapan strategi pembinaan akhlak peserta didik di MTs al-Irsyad Gajah di era Covid 19, adapun hambatan didalam pembinaan akhlak di pembelajaran jarak jauh atupun pembelajaran secara langsung atau tatap muka di sekolah ialah masih adanya beberapa siswa yang tidak bisa menjalankan pembiasaan atupun tata tertib yang sudah dibuat. Persamaannya terletak pada masa penelitian (pandemi Covid-19) dan salah satu variabel penelitian (membina akhlak). Sedangkan perbedaanya terdapat pada salah satu jenis penelitian dan lokasi penelitian.⁵⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fiina Tsamrotun Nafisah dan Ashif Az Zafi, IAIN Kudus dalam Jurnal Pendidikan Ta'allum IAIN Kudus, dengan judul “ Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19”. Jenis penelitiannya penelitian literatur dan metode yang digunakan yaitu studi kepustakaan (*Library Research*). Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu 1) dalam pendidikan karakter di tengah pandemi Covid-19 harus memperhatikan dasar-dasar pengembangan karakter yang terdiri dari perkembangan kognitif, perkembangan sosial, serta perkembangan moral. Perkembangan tersebut dapat ditanamkan kepada anak melalui pendidikan karakter di dalam keluarga. Dalam penanaman karakter

⁵⁴ Mohammad Budi Waluyo dan Moh. Farhan, “Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Mts Al-Irsyad Gajah Di Era Covid 19”, *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, (Unisula, 2020).

tentunya harus menggunakan model yang bisa mengarahkan anak menuju karakter yang diinginkan. Model tersebut yaitu model pendidikan karakter berbasis keluarga perspektif Islam. Di dalam model tersebut yang harus diperhatikan adalah tujuan pendidikan karakter dalam keluarga, program pendidikan karakter dalam keluarga, proses pendidikan karakter dalam keluarga, serta evaluasi pendidikan karakter dalam keluarga. Persamaannya terletak pada masa penelitian (pandemi Covid-19) dan salah satu variabel penelitian (membina akhlak). Sedangkan perbedaannya terdapat pada salah satu jenis penelitian dan lokasi penelitian.⁵⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan , Julpeni, Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli dalam Jurnal Pendidikan Nusantara Universitas Madako Tolitoli, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli”. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 23 Tolitoli sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa. Persamaannya terletak pada jenis penelitian (kualitatif), guru mata pelajaran yang diteliti (guru PAI), dan salah satu variabel penelitian (membina akhlak). Sedangkan perbedaannya terdapat pada salah satu variabel penelitian dan lokasi penelitian.⁵⁶

⁵⁵ Fiina Tsamrotun Nafisah dan Ashif Az Zafi, “Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19”, 2020.

⁵⁶ Fajar Alamsyah dan Sitti Nuralan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli”, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 1, (2020).

4. Penelitian yang dilakukan Nurhasanah, Program Studi Teknologi Pendidikan, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB dalam Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur”. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah strategi yang dipakai guru PAI dalam membina akhlak adalah metode keteladanan dan pembinaan akhlak dilakukan dengan pembinaan keagamaan. Persamaannya terletak pada jenis penelitian (kualitatif), dan salah satu variabel penelitian (membina akhlak). Sedangkan perbedaannya terdapat pada masa penelitian dan lokasi penelitian.⁵⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Matdio Siahaan, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara dalam Jurnal Kajian Ilmiah dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara”. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi Pandemi Covid-19. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Sehingga berdampak kepada Masyarakat dan Mahasiswa tidak bisa bertemu langsung di kampus atau di tempat umum. Berdasarkan Riset Nielsen yang bertajuk “Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response towards COVID-19” mengungkapkan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai

⁵⁷ Nurhasanah, “Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur”, *Palapa*, no. 2, (November 2015).

mengurangi aktivitas di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja online. Begitu juga kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan agar bisa mengurangi penularan Covid-19. Persamaannya terletak pada jenis penelitian (kualitatif), dan membahas masalah pandemi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penelitian dan lokasi penelitian.⁵⁸

C. Kerangka Berfikir

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang di dalamnya bukan hanya dilaksanakan pembelajaran dibidang akademik namun juga dilakukan pembinaan akhlak. Saat pandemi menyerang dunia semua lini kehidupan terkena dampak yang cukup parah tak terkecuali dunia pendidikan itu sendiri. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Salah satu dampak Pandemi Covid-19 bagi dunia pendidikan adalah pembelajaran dilakukan dengan sistem jarak jauh baik itu dengan system Daring (online) atau sistem Luring (pemberian tugas langsung). Hal ini tentu saja sangat memiliki pengaruh besar bagi dunia pendidikan terutama dalam hal pembinaan akhlak oleh guru tidaklah dapat dilakukan dngan maksimal hanya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Mendidik siswa tentu tidak dapat digantikan dengan teknologi apa pun. Dimana dengan pembelajaran daring atau

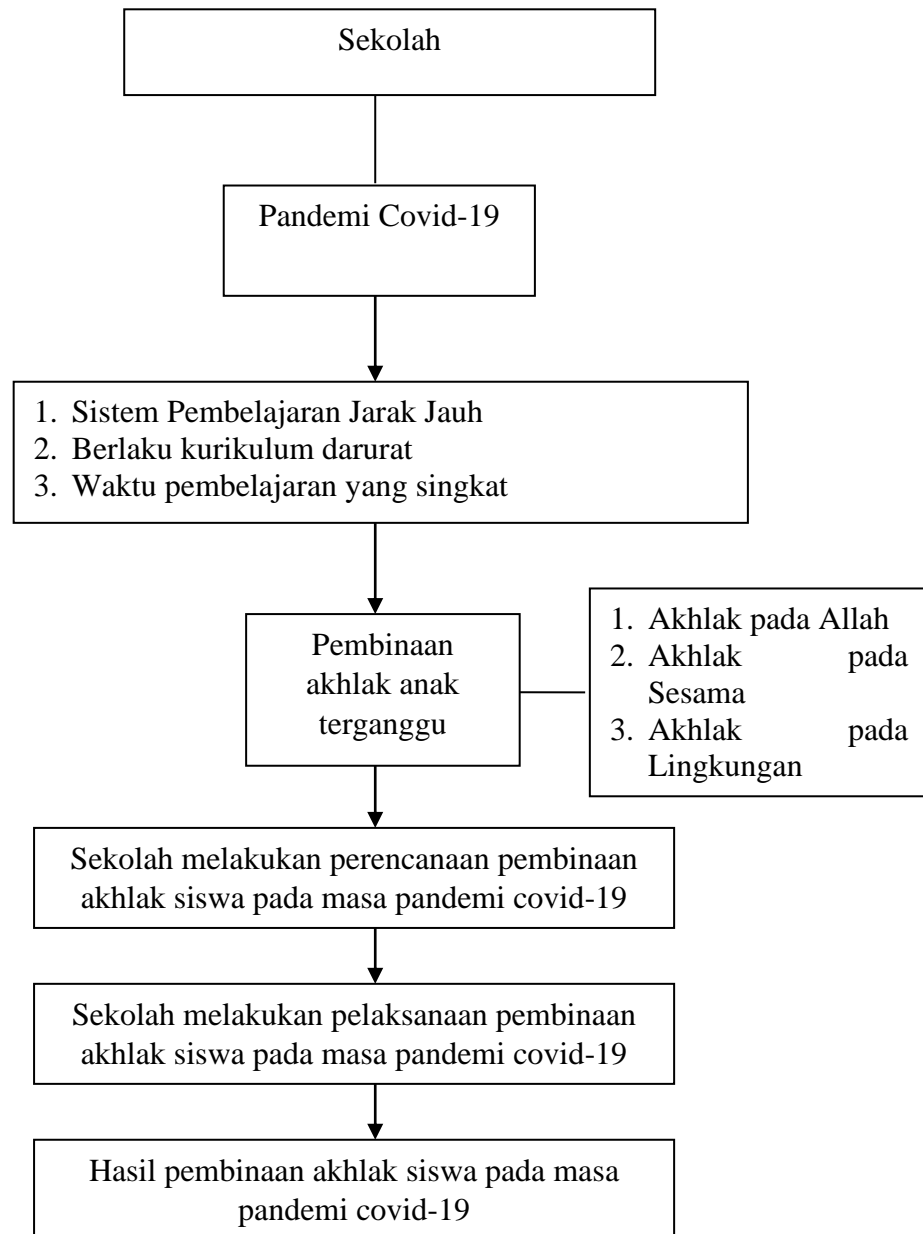
⁵⁸ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Repository Institusi*, (September 2020),

pun luring sendiri berarti guru hanya bisa memberi materi pembelajaran saja tanpa bisa melakukan peran guru yang lain terkait dalam bimbingan pembinaan akhlak sehingga kembali kepada peran orang tua sepenuhnya dalam melakukan pembinaan akhlak.

Di level pendidikan dasar, menengah dan atas secara teknis proses pembelajaran jarak jauh juga banyak mengalami kendala. Peserta didik dari keluarga yang tidak memiliki akses internet atau bahkan tidak memiliki handphone akan ketinggalan pembelajaran ketika tugas belajar disampaikan melalui aplikasi WhatsApp atau yang lainnya. Menyikapi kondisi seperti itu, pihak sekolah seyogyanya memberikan kebijaksanaan, misalnya dengan memberikan tugas dalam bentuk kertas kerja.

Untuk menyikapi hal ini tentu saja pihak sekolah harus memiliki perencanaan yang berbeda dalam pembinaan akhlak sebelum terjadinya pandemi covid-19 ini. Meskipun tentu saja tidak akan seoptimal sebelum terjadinya pandemi covid-19.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁵⁹ Menurut Wikipedia Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Menurut Creswell, *“qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes word, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting”*.⁶¹ Atau secara simpel, penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata dan menyusun hasil penelitian secara natural/sesuai fakta dilapangan.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada

⁵⁹ Julianysah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 33-34

⁶⁰ Wikipedia, “Penelitian Kualitatif”, artikel diakses pada tanggal 02 Februari 2021 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

⁶¹ Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5

kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti daripada generalisasi.⁶²

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, di ukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis tentang “Pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.”

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021 sampai dengan 30 April 2021. Peneliti

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 201), h. 7

memilih tempat penelitian ini berdasarkan observasi awal di lapangan dan wawancara langsung dengan Guru PAI di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan tentang bagaimana pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

C. Subjek atau Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dijadikan sumber dalam memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik ini digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.⁶³

Pada penelitian ini informan utama penelitian yang digunakan adalah, guru SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan siswa kelas V SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Guru yang terlibat dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan
2. Siswa kelas V merupakan usia yang mendekati masa pubertas sehingga pembinaan akhlak sangat diperlukan
3. Guru dan siswa bersedia menjadi informan penelitian

Berdasarkan kriteria diatas dan *purposive sampling* maka informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang siswa terdiri dari 5 orang

⁶³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 47

siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan dan juga guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Selain itu juga peneliti menggunakan informan pendukung yaitu kepala sekolah SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan yang dicari.⁶⁴ Jadi data primer ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan dan orang yang bersangkutan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan 10 orang siswa kelas V SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, guru PAI SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, kepala sekolah SD Negeri 58 Bengkulu Selatan (yang menjadi informan), dan hasil observasi yang telah penulis lakukan di lapangan selama penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi,

⁶⁴ Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91.

resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan yang akan diteliti.⁶⁵ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berdasarkan relevansi terkait dengan pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi seperti foto, dokumen berupa sejarah SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, data siswa, data guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (proses-proses pengamatan dan ingatan).⁶⁶ Observasi atau disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “ melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 78

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 145

hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang keadaan objektif penelitian, terutama yang berkenaan dengan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang efektif adalah dengan cara menyusun format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶⁷

Adapun kegiatan yang dilakukan telah peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi langsung dilapangan terhadap perencanaan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 yang dimiliki oleh SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan juga melakukan observasi langsung terhadap hasil kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 yang telah dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan observasi lapangan penulis telah membuat pedoman kisi-kisi observasi dalam melakukan observasi terhadap perencanaan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan juga hasil kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 270

covid-19 yang telah dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Adapun kisi-kisi pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Table 3.1
Kisi-kisi Pedoman Observasi

NO	Lembar Observasi	Aspek yang Diamati
1.	Perencanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi Covid-19	Perencanaan pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19
		Alokasi waktu sesuai masa pandemi covid-19
		Metode-metode yang digunakan menarik dan sesuai dengan masa pandemi covid-19
		Sarana dan prasarana yang mendukung
		Kesiapan guru dan pihak sekolah
2.	Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi Covid-19	Proses pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19
		Keterlibatan guru secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19
		Antusias siswa dalam mengikuti pembinaan akhlak oleh guru pada masa pandemi Covid-19
		Metode yang dilakukan cukup menarik
		Waktu yang dialokasikan cukup
		Sarana dan prasarana yang mendukung
		Hubungan yang terjalin antar guru dengan siswa
		Hubungan yang terjalin antara sesama siswa di sekolah
		Proses pembinaan akhlak pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara berulang-ulang
3.	Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi Covid-19	Akhlak terhadap Allah: 1. Beribadah kepada Allah 2. Bertakwa kepada Allah 3. Mencintai Allah
		Akhlak terhadap Sesama: 1. Sopan santun 2. Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang lain 3. Mendahulukan kepentingan orang lain 4. Bertanggung jawab
		Akhlak terhadap lingkungan: 1. Tidak merusak Lingkungan

2. Interview (Wawancara)

Wawancara ialah suatu proses mengajukan beberapa pertanyaan langsung secara lisan berhadapan, dimana ada dua orang atau lebih bertemu secara fisik/atau yang satu dapat melihat yang lainnya dan dapat pula saling mendengar diantaranya. Metode inilah yang salah satunya peneliti pakai yang ditujukan kepada beberapa sumber yang memahami dan terkait pada objek permasalahan yang diteliti.

Manfaat teknik ini bagi peneliti adalah untuk menggali keterangan dan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci⁶⁸.

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “*structured*” yang dalam hal ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁷⁰ Untuk penelitian ini peneliti menyiapkan instrumen wawancara berbentuk pertanyaan-

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 270.

⁶⁹LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 135.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 319.

pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan dan juga beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur. Peneliti pun akan menyiapkan peralatan wawancara yang dapat mendukung kelancaran dalam mewawancarai sumber, yakni meliputi alat tulis lengkap, buku agenda wawancara, alat rekaman baik audio maupun audio visual.

Dalam upaya pengumpulan data dengan wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan siswa kelas V SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Dan sebagai informan pendukung peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SD Negeri 58 Bengkulu Selatan agar dapat dijadikan pembanding dalam meneliti tentang perencanaan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan hasil kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Sehingga hasil penelitian ini dapat bersifat objektif dan didapat kesimpulan yang sebenarnya.

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan wawancara langsung dengan narasumber penulis telah membuat pedoman kisi-kisi wawancara dalam melakukan wawancara terhadap perencanaan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan juga hasil kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 yang telah dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Hal ini dilakukan agar pada saat melakukan wawancara akan terarah dan

mendapatkan hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara untuk mengetahui tentang perencanaan pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Perencanaan Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di
SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

Rumusan Masalah	Narasumber	Daftar Pertanyaan
Perencanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan? 2. Bagaimana bentuk perencanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19? 3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19? 4. Bagaimana dengan perencanaan alokasi waktu pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?
	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa Pandemi Covid-19? 2. Bagaimana bentuk perencanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19? 3. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19? 4. Bagaimana dengan perencanaan alokasi waktu pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

Table 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

Rumusan Masalah	Narasumber	Daftar Pertanyaan
Pelaksanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak selama masa pandemi Covid-19? 2. Bagaimana metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19? 3. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19? 4. Bagaimana dengan alokasi waktu pelaksanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?
	Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak selama masa pandemi Covid-19? 2. Bagaimana metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19? 3. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19? 4. Bagaimana dengan alokasi waktu pelaksanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara untuk mengetahui tentang hasil pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:

Table 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Hasil Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri
58 Bengkulu Selatan

	Indikator	Daftar Pertanyaan
Akhlak Kepada Allah	1. Beribadah kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ananda melaksanakan shalat di rumah? 2. Berapa kali ananda melaksanakan shalat dalam sehari semalam? 3. Berapa kali ananda mengaji dirumah/ di TPQ/ Di masjid dalam satu minggu? 4. Apakah ananda sering bersedekah di masjid/ disekolah? 5. Apakah ananda merayakan hari-hari besar Islam?
	2. Bertakwa kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ananda selalu shalat tepat waktu? 2. Apakah ananda melaksanakan puasa di bulan Ramadhan? 3. Apakah ananda pernah berbohong pada orang lain? 4. Apakah ananda patuh kepada kedua orang tua? 5. Apakah ananda pernah melakukan perbuatan curang?
	3. Mencintai Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang andanda lakukan ketika sedang asyik bermain game azan berkumandang di masjid? 2. Bagaimana cara ananda bersyukur atas segala rahmat dan karunia dari Allah? 3. Apa yang ananda ucapkan ketika takjub melihat keindahan yang Allah ciptakan? 4. Apa yang ananda lakukan ketika mendapat musibah dari Allah? 5. Apakah ananda senang melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid?
Akhlak Kepada Sesama	5. Sopan santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ananda bersikap ketika bertemu dengan guru di sekolah atau diluar sekolah? 2. Apa ananda pilih-pilih dalam berteman? 3. Apakah ananda senang menyapa lebih dahulu ketika bertemu orang lain? 4. Apa yang ananda ucapkan ketika mendapat

		<p>bantuan dari teman?</p> <p>5. Apa yang ananda lakukan jika melakukan kesalahan pada orang lain?</p>
	6. Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang lain	<p>1. Apa yang ananda lakukan apabila ada teman yang berkata kasar?</p> <p>2. Apa yang ananda lakukan ketika ada teman yang melakukan kesalahan saat bermain?</p> <p>3. Apa yang ananda lakukan jika ada teman yang merusak peralatan sekolah yang ananda punya?</p> <p>4. Apa yang ananda lakukan jika ada teman yang meminta maaf?</p> <p>5. Apa yang ananda lakukan saat ditegur oleh guru/orang tua?</p>
	7. Mendahulukan kepentingan orang lain	<p>1. Bagaimana sikap ananda saat ada teman memerlukan bantuan?</p> <p>2. Apa yang ananda lakukan ketika teman terkena musibah?</p> <p>3. Apa yang ananda lakukan ketika ada teman yang sakit?</p> <p>4. Apa yang ananda lakukan ketika ada teman tidak memiliki pensil untuk menulis?</p> <p>5. Bagaimana sikap adik apabila saat sedang bermain ibu meminta bantuan?</p>
	8. Bertanggung jawab	<p>1. Apa yang ananda lakukan saat diberi tugas oleh guru di sekolah?</p> <p>2. Apakah ananda selalu melaksanakan piket kelas?</p> <p>3. Apakah yang ananda lakukan saat diberi tugas rumah oleh orang tua?</p> <p>4. Bagaimana sikap ananda saat ada guru yang meminta bantuan pada saat istirahat padahal ingin jajan di kantin?</p> <p>5. Apa yang ananda lakukan ketika tidak sengaja menumpahkan air dibuku teman?</p>
Akhlak kepada Lingkungan	1. Tidak merusak lingkungan	<p>1. Apa yang ananda lakukan ketika melihat sampah berserakan dilingkungan rumah/ sekolah?</p> <p>2. Apa yang ananda ikut serta dalam menanam bunga/pohon disekolah?</p> <p>3. Apakah ananda memiliki bunga/tanaman di rumah?</p> <p>4. Apakah yang ananda lakukan jika melihat ada bunga yang indah sedang mekar?</p> <p>5. Apa yang ananda lakukan ketika ada kucing liar yang kelaparan?</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain⁷¹. Teknik pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk mengetahui keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat berbagai bentuk laporan, kejadian yang tersimpan dalam arsip dan data pendukung yang relevan yang dapat berbentuk buku, majalah dan lain-lain.

Dokumentasi dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu dokumen primer (pokok/utama) dan dokumen sekunder (tambahan) :

- a. Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh pelakunya sendiri yang sangat erat kaitannya dengan objek penelitian;
- b. Dokumen sekunder adalah seseorang yang mengalami peristiwa, pengalaman, pengetahuan lalu kemudian disampaikan kepada orang lain dengan cara dituliskannya.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis jenis dokumen yang diambil sebagai referensi data pendukung penelitian, maka peneliti menyiapkan peralatan yang digunakan yaitu meliputi daftar cek list jenis dokumen yang telah di lihat agar tidak terjadi tumpang tindih dokumen yang dikumpulkan, menyiapkan alat untuk dapat memotret lembaran/ jenis dokumen yang diambil dan menyiapkan buku catatan khusus untuk dapat menulis intisari dokumen yang diteliti dan peralatan lain yang mungkin ada sesuai dengan keadaan saat itu.

Adapun dokumen yang diambil oleh penulis yaitu profil lokasi penelitian

⁷¹Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), Cet. 5, h. 206.

dalam hal ini adalah profil SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dokumen terkait perencanaan pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19, data diri siswa SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, serta dokumen-dokumen lain yang menjadi pendukung kegiatan penelitian ini dilampirkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk kepada makna tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Konsep keabsahan data mengacu pada tahapan yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kemampuan peneliti. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti berkaitan dengan uji keabsahan data :

1. Pemeriksaan Sejawat dan Validasi Ahli

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah teman sejawat yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.⁷²

Dalam penelitian ini dilakukan validasi untuk pedoman observasi dan pedoman wawancara, dimana validasi dilakukan oleh teman sejawat sebanyak dua orang yakni Insy Novlita dan Ike Setia Trisila. Sedangkan untuk validasi ahli dilakukan oleh Bapak Ahmad Suradi. Untuk lembar validasi dan hasil validasi oleh rekan sejawat dan validasi oleh ahli bias dilihat dibagian lampiran.

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 25

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yang sekaligus melaksanakan pengujian kredibilitas data.⁷³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini menurut Sugiyono diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengecek data melalui sumber yang akurat dan relevan terhadap objek penelitian yang diteliti yakni pembinaan akhlak dengan jalan mewawancarai melalui berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini baik wawancara secara terstruktur maupun secara bebas/tidak terstruktur, guna untuk mendapatkan kebenaran informasi yang dapat dikelola dengan tepat. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan perencanaan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan hasil kegiatan pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

⁷³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 240

⁷⁴ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 372.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi- materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.⁷⁵ Teknik analisis data ialah cara menentukan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan dan sikap yang tampak dan sebagainya⁷⁶.

Dalam penelitian ini setelah peneliti memperoleh data dilapangan melalui wawancara baik wawancara secara terstruktur maupun wawancara yang tidak terstruktur didapatkan lalu direkap kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu bentuk uraian terhadap apa yang kita amati pada objek penelitian lalu setelah dianalisis diambil dan ditarik sebuah kesimpulan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan pernyataan yang bersifat umum ke sebuah pernyataan yang bersifat khusus.

Langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data(Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

⁷⁵Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),h.85

⁷⁶ Surahkhmad Winarno, *Pengantar Suatu Metode dan Teknik*, (Bandung: tersirat, 1990), h. 139

yang tidak perlu.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data yang terfokus pada pembinaan akhlak anak pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

2. Penyajian Data (DataDisplay)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya.

3. Conclusion Drawing/ Verification (Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan)

Tahapan verifikasi data dalam hal ini data yang dikumpulkan dianalisis dan tarik sebuah kesimpulan yang berguna untuk dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat diawal penelitian yang bersifat sementara, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Selanjutnya, temuan yang ada dilapangan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih ragu-ragu/remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas argumennya.

⁷⁷Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Kondisi Geografis

SD Negeri 58 Bengkulu Selatan beralamat di Desa Tanjung Alam Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu . SD Negeri 58 Bengkulu Selatan berdiri dan menjalankan aktivitas pembelajaran mulai dari Sekolah Rakyat (SR) pada tahun 1948, kemudian mendapat status negeri pada tahun 1952. Seiring berjalannya waktu, SD ini mengalami banyak perubahan nama, mulai dari Sekolah Rakyat, kemudian mendapat status negeri pada tahun 1952 dengan nama SD Negeri Tanjung Alam, selanjutnya berubah lagi menjadi SD Negeri Tanjung Alam No. 1, kemudian berubah lagi menjadi SD Negeri Tanjung Alam setelah itu, seiring penomoran Sejolah Dasar di seluruh Kabupaten Bengkulu Selatan , SD Negeri Tanjung Alam berubah nama menjadi SD Negeri 66 Bengkulu Selatan. Lalu pada bulan Juli 2018, SD Negeri 66 Bengkulu Selatan berubah nama dan nomenklatur menjadi SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, sampai dengan saat ini.⁷⁸

Seiring perjalanan waktu dan perubahan nama tadi, SD Negeri 58 Bengkulu Selatan juga mengalami perubahan kepemimpinan Kepala Sekolah yang menjabat saat ini adalah Bapak Sismandawani, S. Pd. Siswa-siswi di SD ini berasal dari Desa Tanjung Alam, Desa Keban Agung I, Desa Keban Agung II, dan Desa Keban Agung III karena letak SD ini cukup strategis yang dikelilingi

⁷⁸ Hasil Observasi dan wawancara penulis di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

beberapa desa tersebut. SD Negeri 58 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki siswa terbanyak dalam Kecamatan Kedurang. Dengan jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2020/2021 yaitu berjumlah 222 orang. Guna membimbing dan mendidik siswa-siswi tersebut, SD Negeri 58 Bengkulu Selatan didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang handal. Dimana saat ini jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh SD Negeri 58 Bengkulu Selatan berjumlah 18 orang. Dalam menjalankan aktivitasnya, SD Negeri 58 Bengkulu Selatan didukung sarana dan prasarana yang cukup memadai, walau belum begitu lengkap.⁷⁹

I. Informan Penelitian

Untuk mendukung kegiatan penelitian dan mendapatkan data penelitian yang akurat dan sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti memperoleh data wawancara dari informan. Adapun informan yang digunakan peneliti adalah 12 orang. Pemilihan informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik ini digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.⁸⁰

Pada penelitian ini informan utama penelitian yang digunakan adalah, guru SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, dan siswa kelas V SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan peneliti menentukan sumber informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

⁷⁹ Hasil Observasi dan wawancara penulis di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

⁸⁰ Djarm'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 47

4. Guru yang terlibat dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan
5. Siswa kelas V merupakan usia yang mendekati masa pubertas sehingga pembinaan akhlak sangat diperlukan
6. Guru dan siswa bersedia menjadi informan penelitian

Berdasarkan kriteria diatas dan purposive sampling maka informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang siswa terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan dan juga guru Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Selain itu juga peneliti menggunakan informan pendukung yaitu kepala sekolah SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Berikut adalah profil informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti :

Tabel 4.1
Profil Informan Penelitian

No	Nama	JK	Umur	Pendidikan	Keterangan
1	Sismandawani	L	29 Tahun	S1	Kepala Sekolah
2	Yayik Oknata	L	29 Tahun	S1	Guru PAI
3	Ahmad Fajri	L	12 Tahun	SD	Siswa
4	Nazila Diffa Dwi	P	11 Tahun	SD	Siswa
5	Delano Braja. S.	L	11 Tahun	SD	Siswa
6	Maulidan Pebrio	L	11 Tahun	SD	Siswa
7	Tria Andela	P	11 Tahun	SD	Siswa
8	Naura Putri. W	P	12 Tahun	SD	Siswa
9	Delvin	L	13 Tahun	SD	Siswa
10	Marinsi	P	11 Tahun	SD	Siswa
11	Jisikah	P	11 Tahun	SD	Siswa
12	Sumandika Alam Nur	L	13 Tahun	SD	Siswa

J. Hasil Penelitian

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada BAB I di rumusan masalah, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara dan observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* Di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, namun peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan selalu mematuhi aturan protokol kesehatan seperti memakai masker, selalu menggunakan *hand sainitizer*, dan menjaga jarak.

Adapun hasil penelitian yang didapat penulis baik melalui wawancara maupun observasi berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sismandawani selaku Kepala Sekolah SD Negeri 58 Bengkulu selatan mengenai perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

Perencanaan pembinaan akhlak siswa dibuat dengan diawali rapat khusus antar seluruh elemen di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan pada awal tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Juli 2020. Dimana dalam hasil rapat disepakati bahwa pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 masih tetap berjalan sebagaimana biasanya namun mengalami penyesuaian dengan keadaan masa pandemi. Dalam rapat ini diputuskan bahwa semua elemen terlibat dalam pembinaan akhlak namun secara khusus dititik beratkan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perencanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi ini masih berdasarkan perencanaan sebelumnya namun menyesuaikan dengan

alokasi waktu pembelajaran dan juga sistem protokol kesehatan yang ada. Untuk sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup mendukung untuk pembinaan akhlak siswa. Sedangkan untuk alokasi waktu tentu saja mengalami perubahan seperti sebelum pandemi menyerang hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan alokasi waktu tatap muka yang dimiliki di sekolah.⁸¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak Yayik Oknata selaku Guru PAI di SD negeri 58 Bengkulu Selatan mengenai perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

Perencanaan pembinaan akhlak siswa dibuat dengan diawali rapat khusus antar seluruh elemen di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan pada awal tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Juli 2020. Dimana dalam hasil rapat disepakati bahwa pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 masih tetap berjalan sebagaimana biasanya namun mengalami penyesuaian dengan keadaan masa pandemi. Dalam rapat ini diputuskan bahwa semua elemen terlibat dalam pembinaan akhlak namun secara khusus dititik beratkan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun perencanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi ini mengalami sedikit perubahan yaitu sistem pelaksanaannya dan juga alokasi waktu yang dimiliki. Untuk dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih sama seperti sebelum pandemi yakni cukup mendukung untuk pembinaan akhlak siswa. Dan untuk alokasi mengalami perubahan yang cukup banyak dibandingkan sebelum pandemi untuk menyesuaikan dengan alokasi waktu tatap muka yang dimiliki di sekolah selama masa pandemi.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SDN 58 Bengkulu Selatan mengikuti instruksi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Selatan yakni sistem Luring dan juga tatap muka (dengan alokasi waktu menyesuaikan dengan sistem selama masa pandemi). Ada pun perencanaan dalam

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sismandawani, Selasa 23 Maret 2021

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Yayik Oknata, Rabu 24 Maret 2021

melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan masih dimiliki seperti sebelum pandemi terjadi namun mengalami penyesuaian baik dalam sistem pelaksanaan dan juga alokasi waktu yang dimiliki.

Dari hasil observasi peneliti didapat bahwa SD Negeri 58 Bengkulu Selatan memiliki perencanaan yang siap (perencanaan, sarana dan prasarana, serta guru dan pihak sekolah) dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 dengan sistem pelaksanaannya (alokasi waktu dan metode yang digunakan) menyesuaikan dengan keadaan pandemi Covid-19.⁸³

2. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sismandawani selaku kepala Sekolah SD Negeri 58 Bengkulu selatan mengenai Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

Yang terlibat dalam pelaksanaan proses pembinaan akhlak pada masa Pandemi Covid-19 adalah seluruh elemen sekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Untuk metode yang digunakan yaitu pembiasaan, nasehat, dan hukuman. Proses pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 berjalan dengan cukup baik namun tentu saja tidak sebaik sebelum pandemi terjadi. Untuk alokasi waktu pada masa pandemi Covid-19 ini tidak digunakan waktu khusus untuk pembinaan akhlak dikarenakan waktu tatap muka disekolah sangat terbatas dan juga memperhatikan protokol kesehatan yang ada.⁸⁴

⁸³ Hasil Observasi Penulis, 24-24 Maret 2021

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sismandawani, Selasa 23 Maret 2021

Adapun berdasarkan wawancara dengan Bapak Yayik Oknata selaku Guru PAI di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

Seluruh elemen sekolah baik pendidik dan tenaga kependidikan terlibat dalam pelaksanaan proses pembinaan akhlak pada masa Pandemi Covid-19 dikarenakan akhlak siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tertentu dalam hal ini saya selaku guru PAI namun menjadi tanggung jawab bersama, hal ini juga dikarenakan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak (pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan hukuman) dalam pelaksanaannya tentu saja tidak akan efektif jika hanya dilakukan oleh saya sendiri tanpa kerja sama dari teman-teman yang ada di sini. Berkat kerja sama meski pun dalam kondisi sekarang ini proses pembinaan akhlak siswa berjalan dengan cukup baik namun tentu saja tidak sebaik sebelum masa pandemi terjadi. Meskipun tidak memiliki alokasi waktu khusus untuk pembinaan akhlak seperti sebelum pandemi terjadi hal ini dikarenakan waktu tatap muka di sekolah sangat terbatas dan juga memperhatikan protokol kesehatan yang ada (menghindari kerumunan).⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan dilaksanakan oleh semua elemen yang ada di sekolah baik pendidikan maupun tenaga kependidikan hal ini dikarenakan pembinaan akhlak bukanlah semata-mata tugas guru PAI saja namun merupakan tanggung jawab yang harus diemban bersama agar mendapatkan hasil yang maksimal. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 ini adalah menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan hukuman. Adapun proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan berjalan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Yayik Oknata, Rabu 24 Maret 2021

dengan cukup baik meskipun tidak bisa semaksimal saat sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Untuk alokasi waktu dalam pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 tidak ada alokasi waktu khusus seperti sebelum masa pandemi dikarenakan alokasi waktu tatap muka yang sangat sedikit dan juga dilarangnya kegiatan berkerumun dalam jumlah banyak.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didapat bahwa semua elemen sekolah terlibat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu baik itu Guru PAI, Guru kelas, Kepala Sekolah, maupun pegawai-pegawai yang ada di sekolah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan adalah metode hukuman, nasehat, pembiasaan, dan keteladanan. Adapun proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan dengan cukup baik berdasarkan metode yang digunakan. Untuk alokasi waktu dalam pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan perencanaan yang ada tidak dikhususkan waktu tertentu dalam pembinaan akhlak siswa namun dilakukan seiring berjalannya proses pembelajaran disekolah dan juga diselipkan saat proses pembelajaran PAI dilaksanakan.⁸⁶

3. Hasil Pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

⁸⁶ Hasil Observasi Penulis dari tanggal 22Maret 2021- 03 April 2021

Adapun informasi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa kelas 5 SD Negeri 58 Bengkulu Selatan, ketika peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

a. Akhlak Kepada Allah

Menurut Abudin Nata akhlak kepada Allah memiliki indikator beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa mengenai akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut:

1) Beribadah kepada Allah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Nazila Diffa Dwi Adha mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya sudah melaksanakan shalat wajib dirumah. Ada yang benar-benar shalat 5 waktu namun ada juga yang belum terutama shalat subuh yang masih sering terlewatkan. Sebelum corona saya ikut mengaji di masjid yang diadakan setiap senin, kamis dan jumat tapi sekarang karena corona jadi kegiatan mengaji ditiadakan. Saya senang mengisi kotak amal saat ke masjid atau saat berbelanja di toko yang ada kotak amalnya. Saya sangat senang sekali saat hari lebaran, peringatan maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan Nuzul Qur'an.⁸⁷

Dari wawancara peneliti kepada siswa Ahmad Fajri mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya sudah melaksanakan shalat wajib dirumah, namun masih sering terlewatkan. Dulu saya ikut mengaji di masjid kami seminggu 2 kali tapi saat corona kami diliburkan. Saya mengisi kotak amal saat sedang shalat Jumat. Saya senang merayakan hari lebaran apalagi ada baju baru, kue lebaran dan juga THR.⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Nazila Diffa Dwi Adha, senin 29 Maret 2021

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Fajri, senin 29 Maret 2021

Dari wawancara peneliti kepada siswa Delano Braja. S. mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya sudah melaksanakan shalat wajib dirumah. Tapi masih sering bolong, hanya sholat maghrib yang agak sering saya kerjakan . sebelum corona saya didaftarkan emak ikut mengaji di masjid yang diadakan setiap senin, kamis dan jumat tapi saya lebih sering bolos karena bermain dengan teman tapi semenjak corona pengajian kami diliburkan jadi saya sudah lama tidak mengaji. Saya mengisi kotak amal saat sholat jumat ke masjid saja saat di suruh emak. Saya paling senang saat lebaran tiba karena aka nada baju baru, kue, dan THR. Kalau peringatan hari bedar lainnya senang ikut ke masjid karena di sana banyak kue.⁸⁹

Dari wawancara peneliti kepada siswa Maulida Pebrio mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya melaksanakan shalat wajib dirumah, sebelum coronaa sholat maghrib saya ke masjid tapi semenjak corona tidak lagi. Di masjid kami ada yang belajar mengaji tapi semenjak corona pengajian diliburkan. Saya jarang mengisi kotak amal atau bersedekah. Saya paling senang saat lebaran tiba karena aka nada baju baru, kue, dan THR.⁹⁰

Dari wawancara peneliti kepada siswa Tria Andela mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Untuk shalat wajib saya lakukan dirumah. Rata-rata saya rutin shalat 5 waktu karena jika tidak akan mendapat teguran dari Ibu. Saya juga ikut mengaji di masjid yang diadakan setiap senin, kamis dan jumat dengan Ustadzah Meiza sebelum corona tapi semenjak coronya saya hanya mengaji di rumah saja. Saya senang mengisi kotak amal saat ke masjid atau saat berbelanja di toko yang ada kotak amalnya, dan juga bersedekah dengan pengemis yang ada di pasar. Saya sangat senang sekali saat hari lebaran setelah melewati bulan Ramdhan dan juga saya selalu ikut ibu ke masjid saat peringatan maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan Nuzul Qur'an. Apalagi kalau ada lomba yang diadakan saya akan sangat senang untuk ikut serta.⁹¹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Delano Braja. S, selasa 30 Maret 2021

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Maulida Pebrio, selasa 30 Maret 2021

⁹¹ Hasil wawancara dengan Tria Andela, Rabu 31 Maret 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Naura Putri. W. mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya sudah melaksanakan shalat wajib dirumah. Ada juga yang belum 5 waktu terutama sholat subuh yang masih sering terlewatkan. Saya juga ikut mengaji di masjid yang diadakan setiap senin, kamis dan jumat saat sebelum corona tapi sekrang pengajian kami diliburkan. Saya senang mengisi kotak amal saat ke masjid member pengemis. Saya sangat senang sekali saat hari lebaran, peringatan maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan Nuzul Qur'an.⁹²

Dari wawancara peneliti kepada siswa Delvin mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya belum melaksanakan shalat wajib dirumah sebelum corona kami shalat di masjid setiap maghrib setelah corona jarang shalat di masjid, namun masih sering terlewatkan. Saya ikut mengaji di masjid namun sering tidak hadir. Saya mengisi kotak amal saat sedang shalat Jumat. Saya senang merayakan hari lebaran apalagi ada baju baru, kue lebaran dan juga THR.⁹³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Marinsi mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya sudah melaksanakan shalat wajib dirumah. Ada yang benar-benar sholat 5 waktu namun ada juga yang belum terutama sholat subuh yang masih sering terlewatkan. Saya juga ikut mengaji di masjid yang diadakan setiap senin, kamis dan jumat. Saya senang mengisi kotak amal saat ke masjid atau saat berbelanja di toko yang ada kotak amalnya. Saya sangat senang sekali saat hari lebaran, peringatan maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan Nuzul Qur'an.⁹⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Jisikah mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

⁹² Hasil wawancara dengan Naura Putri. W., Rabu 31 Maret 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan Delvin, Senin 05 April 2021

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Marinsi, Senin 05 April 2021

Saya sudah melaksanakan shalat wajib namun belum penuh 5 waktu terutama shalat subuh yang masih sering terlewatkan. Saya juga ikut mengaji di masjid yang diadakan setiap senin, kamis dan jumat. Saya senang mengisi kotak amal saat ke masjid. Saya sangat senang sekali saat hari lebaran, peringatan maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, dan Nuzul Qur'an.⁹⁵

Dari wawancara peneliti kepada siswa Sumandika Alam Nur mengenai beribadah kepada Allah menyatakan bahwa:

Kalau sekarang saya tidak shalat karena sedang corona, sebelum corona saya ikut shalat maghrib di masjid. Saya ikut mengaji di masjid namun kadang-kadang bolos karena ingin bermain. Saya mengisi kotak amal saat sedang shalat Jumat. Saya senang merayakan hari lebaran apalagi ada baju baru, kue lebaran dan juga THR.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam beribadah kepada Allah selama masa pandemi Covid-19 ada siswa yang sudah benar-benar melaksanakan ibadah kepada Allah atas kesadaran dirinya (Tria dan Nazila), ada juga yang sudah melaksanakan ibadah kadang sudah menyadari sendiri kadang masih harus diperingatkan oleh orang tua dan ada juga yang masih benar-benar harus diperingatkan jika tidak diperingatkan maka tidak akan melaksanakan ibadah kepada Allah, dan ada pula yang masih belum melaksanakan ibadah kepada Allah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan senada dengan hasil wawancara untuk ibadah shalat ada sebagian siswa yang sudah rutin shalat dan tanpa teguran dari orang tua namun ada juga sebagian yang harus ditegur karena sibuk bermain bersama teman, untuk belajar mengaji sebagian besar siswa

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Jisikah, Selasa 06 April 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Sumandika Alam Nur, Selasa 06 April 2021

sudah ikut belajar di masjid desa mereka sesuai jadwal yang ada meski pun ada beberapa anak yang bolos dikarenakan lebih senang bermain di sungai saat orang tua mereka sedang menggarap sawah, bahkan ada juga yang masih sama sekali belum melaksanakan ibadah kepada Allah semenjak Pandemi Covid-19 menyerang.⁹⁷

2) Bertakwa kepada Allah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Ahmad Fajri, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya tidak selalu tepat waktu saat shalat, Cuma shalat magrib yang saat azan langsung shalat (saat shalat di masjid). Saya melaksanakan puasa ramadhan walau belum pernah penuh bulan karena belum terlalu kuat untuk puasa. Berbohong pernah saya lakukan namun tidak terlalu sering. Saya selalu patuh kepada kedua orang tua karena kalau tidak patuh pasti ditegur dan dihukum. Saya pernah melakukan perbuatan curang seperti misalnya curang saat bermain dengan teman.⁹⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Nazila Diffa Dwi Adha, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya shalat belum tepat waktu hanya shalat magrib, subuh saat sudah azan saya langsung shalat. Saya sudah belajar puasa sejak kecil, saat kelas 3 dan 4 saya puasa penuh satu bulan. Untuk berbohong pernah saya lakukan namun tidak terlalu sering. Saya selalu patuh kepada kedua orang tua. Saya pernah melakukan perbuatan curang seperti mencontek saat ulangan.⁹⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delano Braja. S., mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya tidak selalu tepat waktu saat shalat, Saya melaksanakan puasa ramadhan tapi masih sering pecah (batal), saya pernah berbohong namun

⁹⁷ Hasil observasi penulis, tanggal 05-24 April 2021

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Fajri, Senin 29 Maret 2021

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Nazila Diffa Dwi Adha, senin 29 Maret 2021

tidak terlalu sering. Saya kadang-kadang patuh kepada kedua orang tua karena kalau tidak patuh pasti ditegur dan dihukum. Saya pernah melakukan perbuatan curang seperti misalnya curang saat bermain dengan teman.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Maulida Pebrio, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Kalau shalat saya tidak selalu tepat waktu, Saya masih belum tahan melaksanakan puasa ramadhan karena tidak tahan lapar dan haus, saya pernah berbohong namun tidak terlalu sering. Saya kadang-kadang patuh kepada kedua orang tua kadang-kadang tidak. Saya pernah melakukan perbuatan curang.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Tria Andela, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya selalu melaksanakan Shalat 5 waktu namun terkadang sudah tepat waktu seperti shalat magrib, subuh dan isya saat sudah azan saya langsung shalat, tapi kalau shalat zuhur dan ashar belum tepat waktu karena ada pekerjaan. Dari kelas 1 SD saya sudah puasa penuh hingga tahun lalu. Untuk berbohong pernah saya lakukan namun tidak terlalu sering. Saya selalu patuh kepada kedua orang tua karena melawan mereka akibatnya neraka . Saya pernah melakukan perbuatan curang seperti mencontek saat ulangan.¹⁰²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Naura Putri. W, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya melaksanakan Shalat 5 waktu terkadang sudah tepat waktu seperti shalat magrib, subuh dan isya saat sudah azan saya langsung shalat, tapi kalau shalat zuhur dan ashar belum tepat waktu karena terkadang sedang nonton, menyapu atau bermain dengan adik. Dari kelas 1 SD saya sudah belajar puasa dan semenjak kelas 2 selalu full puasa. Untuk berbohong pernah saya lakukan namun tidak terlalu sering. Saya selalu patuh kepada

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Delano Braja. S, selasa 30 Maret 2021

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Maulida Pebrio, selasa 30 Maret 2021

¹⁰² Hasil wawancara dengan Tria Andela, Rabu 31 Maret 2021

kedua orang tua. Saya pernah melakukan perbuatan curang seperti mencontek saat ulangan.¹⁰³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delvin, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya tidak selalu tepat waktu saat shalat, Cuma shalat magrib yang saat azan langsung shalat (saat shalat di masjid). Saya ikut puasa ramadhan namun sering pecah (batal) karena tidak tahan lapar. Pernah saya lakukan supaya tidak di marahi emak namun tidak terlalu sering. Saya selalu patuh kepada kedua orang tua karena kalau tidak patuh pasti ditegur dan dihukum. Saya pernah melakukan perbuatan curang.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Marinsi, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya melaksanakan Shalat 5 waktu terkadang sudah tepat waktu seperti shalat magrib, subuh tapi kalau shalat zuhur dan ashar dan isya belum tepat waktu. Saya melaksanakan puasa wajib di bulan ramadhan. Untuk berbohong pernah saya lakukan. Saya kadang-kadang patuh kepada kedua orang tua, kadang juga melanggar aturan. Saya pernah melakukan perbuatan curang tapi tidak sering.¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Jisikah, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

Saya melaksanakan Shalat 5 waktu terkadang sudah tepat waktu seperti shalat magrib, tapi kalau shalat yang lain belum tepat waktu. Saya melaksanakan puasa wajib di bulan ramadhan. Untuk berbohong pernah saya lakukan. Saya kadang-kadang patuh kepada kedua orang tua. Saya pernah melakukan perbuatan curang tapi tidak sering.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Sumandika Alam Nur, mengenai bertakwa kepada Allah menyatakan bahwa:

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Naura Putri. W., Rabu 31 Maret 2021

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Delvin, Senin 05 April 2021

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Marinsi, Senin 05 April 2021

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Jisikah, Selasa 06 April 2021

Saya jarang shalat tepat waktu, Cuma shalat magrib yang saat azan langsung shalat (saat shalat di masjid). Saya ikut puasa ramadhan namun sering pecah (batal) karena tidak tahan lapar apalagi kalau hari sabtu banyak makanan di pasar. Mungkin Pernah saya lakukan misalnya saat puasa sudah pecah saya katakana belum. Saya sering tidak patuh sama orang tua karena terlalu banyak larangan. Saya pernah melakukan perbuatan curang dengan teman-teman.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bawah dalam bertakwa kepada Allah ada siswa yang sudah menerapkan sikap takwa kepada Allah seperti shalat tepat waktu, puasa ramadhan, dan patuh kepada orang tua (Naura dan Marinsi), ada juga yang sudah melaksanakan puasa ramadhan namun masih belum penuh, shalat masih belum tepat waktu dan masih melanggar aturan orang tua (Delvin dan Sumandika). Namun untuk pernah berbohong dan berbuat curang mereka rata-rata pernah melakukan walau tidak sering atau bahkan sangat jarang sekali.

Hal ini senada dengan hasil observasi penulis dilapangan ada sebagian anak yang shalatnya sudah tepat waktu terutama shalat maghrib karena dilaksanakan di masjid namun untuk shalat-shalat yang lain kebanyakan belum tepat waktu, untuk puasa ramadhan dapat dikatakan seluruh anak melaksanakan namun hanya sebagian yang mengikuti puasa secara penuh. Untuk patuh kepada orang tua juga sebagian besar sudah melakukan, namun untuk berbohong dan berbuat curang setiap siswa pernah melakukannya namun tidak terlalu sering dan menjadi kebiasaan.¹⁰⁸

3) Mencintai Allah

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Sumandika Alam Nur, Selasa 06 April 2021

¹⁰⁸ Hasil observasi penulis, tanggal 05-24 April 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Ahmad Fajri, mengenai

Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Apabila azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat jika sudah ditegur orang tua, saya bersyukur dengan cara mengucap Alhamdulillah dan mungkin shalat, yang saya ucapkan ketika takjub dengan sesuatu adalah subhanallah indah sekali, yang saya lakukan ketika mendapat musibah adalah menangis dan minta bantuan orang tua atau keluarga, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid karena akan banyak teman-teman untuk bermain bersama.¹⁰⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Nazila Diffa Dwi Adha,

mengenai Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Jika azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat, saat bersyukur saya akan mengucap Alhamdulillah, berdoa, dan shalat. Saya mengucapkan Masya Allah sesuai ajaran pak guru saat melihat sesuatu yang indah, ketika mendapat musibah saya akan mengucapkan Innalillah dan menangis, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid karena akan mendapat pahala juga saya bisa belajar dan bermain bersama teman-teman di sana.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delano Braja. S., mengenai

Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Apabila azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat jika sudah ditegur orang tua, saya bersyukur dengan cara mengucap Alhamdulillah dan mungkin shalat, yang saya ucapkan ketika takjub dengan sesuatu adalah subhanallah indah sekali, yang saya lakukan ketika mendapat musibah adalah menangis, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid karena akan banyak teman-teman untuk bermain bersama.¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Fajri, Senin 29 Maret 2021

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Nazila Diffa Dwi Adha, Senin 29 Maret 2021

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Delano Braja. S, Selasa 30 Maret 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Maulida Febrio, mengenai

Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Apabila azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat karena akan rugi apabila game ditinggalkan saat sedang seru bermain, saya bersyukur dengan cara berterima kasih dan mengucapkan alhamdulillah, yang saya ucapkan ketika takjub dengan sesuatu adalah Subhanallah, yang saya lakukan ketika mendapat musibah adalah menangis dan mencari emak untuk minta tolong, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid karena akan banyak teman-teman dan itu seru bisa sambil bermain juga.¹¹²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Tria Andela, mengenai

Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Jika azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat, saat bersyukur saya akan mengucapkan Alhamdulillah, berdoa, dan shalat. Saya mengucapkan Masya Allah sesuai ajaran guru di sekolah saat melihat sesuatu yang indah, ketika mendapat musibah saya akan mengucapkan menangis dan meminta bantuan kepada orang tua, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid karena akan mendapat pahala juga saya bisa belajar dan bermain bersama teman-teman di sana.¹¹³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Naura Putri. W., mengenai

Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Apabila azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat, saya bersyukur dengan cara mengucapkan Alhamdulillah, berdoa, shalat, dan sedekah. Saya mengucapkan Masya Allah sesuai ajaran guru PAI di sekolah saat melihat sesuatu yang indah, ketika mendapat musibah saya akan mengucapkan Innalillah sambil menangis dan minta bantuan orang tua atau keluarga, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid karena akan mendapat pahala juga saya bisa belajar dan bermain bersama teman-teman di sana.¹¹⁴

¹¹² Hasil wawancara dengan Maulida Pebrio, Selasa 30 Maret 2021

¹¹³ Hasil wawancara dengan Tria Andela, Rabu 31 Maret 2021

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Naura Putri. W., Rabu 31 Maret 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delvin, mengenai

Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat jika saya ingin shalat, saya bersyukur dengan cara mengucap terima kasih, yang saya ucapkan ketika takjub dengan sesuatu adalah indah sekali, yang saya lakukan ketika mendapat musibah adalah menangis dan minta bantuan orang tua atau keluarga, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid karena akan banyak teman-teman untuk bermain bersama.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Marinsi, mengenai

Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Bila azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat, saya bersyukur dengan cara melaksanakan berbuat baik pada orang lain, yang saya ucapkan ketika takjub dengan sesuatu adalah Subhanallah, yang saya lakukan ketika mendapat musibah adalah menangis, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid.¹¹⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Jisikah, mengenai

Mencintai Allah menyatakan bahwa:

Jika azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat, saya bersyukur dengan cara melaksanakan shalat, yang saya ucapkan ketika takjub dengan sesuatu adalah Subhanallah, yang saya lakukan ketika mendapat musibah adalah menangis, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid apalagi kalau kegiatan lomba-lomba karena seru dan dapat hadiah bial menang.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Sumandika Alam Nur,

mengenai Mencintai Allah menyatakan bahwa:

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Delvin, Senin 05 April 2021

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Marinsi, Senin 05 April 2021

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Jisikah, Selasa 06 April 2021

Azan berkumandang saat saya sedang asyik bermain game/ bermain dengan teman maka saya akan menyelesaikan permainan dulu baru kemudian shalat saat saya ingin shalat, saya bersyukur dengan cara mengucap terima kasih kepada Allah, yang saya ucapkan ketika takjub dengan sesuatu adalah ya Allah, yang saya lakukan ketika mendapat musibah adalah menangis dan minta bantuan orang tua atau keluarga, saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan di Masjid karena akan banyak teman-teman untuk bermain bersama.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Mencintai Allah sebagian besar siswa yang sudah menerapkan pengucapan kalimat talbiyah dalam kehidupan sehari-hari (Naura, Jisika, Febri, dan Fajri), senang berkegiatan di masjid meskipun masih dalam konteks lebih banyak bermain, namun hampir seluruh dari mereka saat mendengar azan berkumandang mereka belum bergegas untuk langsung shalat melainkan menyelesaikan permainan mereka terlebih dahulu.

Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti di lapangan dimana hampir seluruh anak belum langsung melaksanakan meninggalkan permainan dan melaksanakan shalat pada saat azan berkumandang melainkan menyelesaikan permainan mereka terlebih dahulu. Sebagian besar anak sudah terbiasa mengucapkan kalimat yang baik dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada beberapa anak yang belum terbiasa. Saat mendapat musibah hampir seluruh anak akan menangis dan meminta bantuan orang tua (sesuai dengan tingkat usia mereka). Hampir seluruh anak senang dengan kegiatan yang dilakukan di masjid

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Sumandika Alam Nur, Selasa 06 April 2021

meskipun sebagian besar juga hanya senang karena bisa bermain bersama teman bukan karena kegiatannya.¹¹⁹

b. Akhlak Kepada Sesama

Menurut Abudin Nata akhlak kepada sesama memiliki indikator sopan santun, berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang, mendahulukan kepentingan orang lain, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa mengenai Akhlak kepada sesama adalah sebagai berikut:

1) Sopan Santun

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Ahmad Fajri. mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Saat bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan menyapa dan mengucapkan salam. Dalam berteman sehari-hari saya berteman dengan siapa saja teman yang saya sudah kenal. Saat bertemu dengan orang lain saya terkadang akan memanggil terlebih dahulu jika itu teman-teman saya namun jika bukan maka saya akan diam saja. Saat dibantu oleh teman saya akan mengucapkan terima kasih, jika saya melakukan kesalahan pada orang lain maka saya akan meminta maaf.¹²⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Nazila Diffa Dwi Adha mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Saat bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan mengucapkan salam, dan menyapanya sambil tersenyum. Dalam berteman sehari-hari saya berteman dengan siapa saja. Saat bertemu dengan orang lain saya akan menyapa terlebih dahulu baik itu orang tua atau teman-teman saya. Saat dibantu oleh teman saya akan mengucapkan terima kasih

¹¹⁹ Hasil observasi penulis, tanggal 05-24 April 2021

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ahmad Fajri, Senin 29 Maret 2021

sambil tersenyum, dan apabila saya melakukan kesalahan pada orang lain saya akan langsung meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi.¹²¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delano Braja. S. mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Saat bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan memanggilnya. Dalam berteman sehari-hari saya berteman dengan siapa saja yang mau berteman dengan saya. Saat bertemu dengan orang lain saya terkadang akan memanggil terlebih dahulu jika itu teman-teman saya. Saat dibantu oleh teman saya akan mengucapkan terima kasih, jika saya melakukan kesalahan pada orang lain diam saja karena malu untuk minta maaf.¹²²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Maulida Febrio mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Apabila bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan menyapanya. Sehari-hari saya mau berteman dengan siapa saja yang mau berteman dengan saya. bila bertemu dengan orang lain saya terkadang akan memanggil terlebih dahulu jika itu teman-teman saya dan tersenyum saja jika itu bukan teman saya. Saat dibantu oleh teman saya terkadang saya akan diam saja atau saya akan mengucapkan terima kasih, jika saya melakukan kesalahan pada orang lain diam saja dan minta maaf apabila disuruh orang tua atau guru.¹²³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Tria Andela mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Bila saya bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan menghampirinya sambil tersenyum, mengucapkan salam, dan menyapanya. Dalam sehari-hari saya berteman dengan semua teman yang ada terkecuali dengan teman yang nakal karena mereka suka mengganggu. Saat bertemu dengan orang lain saya akan menyapa terlebih dahulu jika itu orang yang saya kenal. Saat dibantu oleh teman saya akan mengucapkan terima kasih dengan tulus, dan bila melakukan kesalahan pada orang lain saya akan langsung meminta maaf dengan tulus.¹²⁴

¹²¹ Hasil wawancara dengan Nazila Diffa Dwi Adha, Senin 29 Maret 2021

¹²² Hasil wawancara dengan Delano Braja. S, Selasa 30 Maret 2021

¹²³ Hasil wawancara dengan Maulida Pebrio, Selasa 30 Maret 2021

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Tria Andela, Rabu 31 Maret 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Naura Putri. W, mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Saat bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan mengucapkan salam, dan menyapanya sambil tersenyum. Dalam berteman sehari-hari saya berteman dengan siapa saja tanpa pilih-pilih. Saat bertemu dengan orang lain saya akan menyapa terlebih dahulu baik itu orang tua atau teman-teman saya jika saya telah mengenalnya namun jika belum saya akan diam saja. Saat dibantu oleh teman saya akan mengucapkan terima kasih sambil tersenyum, dan apabila saya melakukan kesalahan pada orang lain saya akan langsung meminta maaf pada orang tersebut.¹²⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delvin mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Saat bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan memanggilnya. Dalam berteman sehari-hari saya berteman dengan siapa saja yang mau berteman dengan saya. Saat bertemu dengan orang lain saya terkadang akan memanggil terlebih dahulu jika itu teman-teman saya. Saat dibantu oleh teman saya akan diam saja, jika saya melakukan kesalahan pada orang lain saya akan diam saja karena malu untuk minta maaf.¹²⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Marinsi mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Apabila bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan mengucapkan salam dan menegurnya. Sehari-hari saya mau berteman dengan siapa saja asal bukan anak-anak yang nakal dan suka mengganggu. bila bertemu dengan orang lain saya terkadang akan memanggil terlebih dahulu jika itu teman-teman saya dan tersenyum saja jika itu bukan teman saya. Saat dibantu oleh teman saya terkadang saya akan mengucapkan terima kasih, jika saya melakukan kesalahan pada orang lain saya akan meminta maaf.¹²⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Jisikah mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Naura Putri. W., Rabu 31 Maret 2021

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Delvin, Senin 05 April 2021

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Marinsi, Senin 05 April 2021

Jika bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan menyapanya terlebih dahulu. Sehari-hari saya mau berteman dengan siapa saja yang mau berteman dengan saya. bila bertemu dengan orang lain saya terkadang akan memanggil terlebih dahulu jika itu teman-teman saya dan diam saja jika itu bukan teman saya. Saat dibantu oleh teman saya terkadang saya akan diam saja atau saya akan mengucapkan terima kasih, jika saya melakukan kesalahan pada orang lain saya akan meminta maaf.¹²⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delvin mengenai sopan santun menyatakan bahwa:

Saat bertemu dengan guru di sekolah atau di luar sekolah saya akan memanggilnya. Dalam berteman sehari-hari saya berteman dengan siapa saja yang mau berteman dengan saya. Saat bertemu dengan orang lain saya terkadang akan memanggil terlebih dahulu jika itu teman-teman saya. Saat dibantu oleh teman saya akan diam saja, jika saya melakukan kesalahan pada orang lain saya akan diam saja karena malu untuk minta maaf.¹²⁹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak sudah memiliki sopan santun dalam kehidupan mereka sehari-hari hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak akan menyapa apabila bertemu guru baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Nazila, Delano, Pebri, dan Tria) namun dengan cara yang berbeda-beda, akan mengucapkan terima kasih apabila di bantu oleh teman (Nazila, Delano, Pebri, dan Tria), dan meminta maaf bila melakukan kesalahan (Nazila dan Tria). Namun ada sebagian anak yang penerapan sopan santunnya masih agak kurang dan butuh bimbingan dapat dilihat dari masih agak pilih-pilih dalam berteman (berteman dengan yang membuat nyaman), enggan meminta maaf secara langsung apabila melakukan kesalahan (Delano dan Pebri).

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Jisikah, Selasa 06 April 2021

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Sumandika Alam Nur, Selasa 06 April 2021

Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti dimana dalam menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswi perempuan cenderung lebih menerapkan dibandingkan dengan siswa laki-laki hal ini dapat dilihat dari cara atau sikap yang ditunjukkan ketika bertemu dengan guru di sekolah atau diluar sekolah, sikap yang ditunjukkan ketika bertemu orang lain baik yang dikenal maupun tidak, mengucapkan kata terima kasih dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan siswi perempuan cenderung lebih mudah dari pada siswa laki-laki.¹³⁰

2) Berucap dengan Ucapan yang tidak Menyakiti Orang

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Ahmad Fajri. mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Bila ada teman yang berkata kasar maka saya akan mendiamkannya saja, dan bila teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan memaafkannya jika ia meminta maaf kepada saya, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan memberi tahu kepada guru disekolah, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkannya.¹³¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Nazila Diffa Dwi Adha. mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Jika ada teman yang berkata kasar kepada saya maka saya akan mengatakannya kepada guru di sekolah, dan bila teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan memaafkannya, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan memberi tahu kepada guru disekolah, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkannya nasehat mereka dengan baik.¹³²

¹³⁰ Hasil observasi penulis, tanggal 05-24 April 2021

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Fajri, Senin 29 Maret 2021

¹³² Hasil wawancara dengan Nazila Diffa Dwi Adha, Senin 29 Maret 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delano Braja. S. mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Bila ada teman yang berkata kasar maka saya akan membalasnya, dan bila teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan memaafkannya jika ia meminta maaf kepada saya, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan marah dan membalasnya, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkannya.¹³³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Maulida Pebrio mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Saat ada teman yang berkata kasar maka saya akan melaporkan kepada guru, dan bila teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan memaafkannya jika ia meminta maaf kepada saya, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan marah dan membalasnya, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkannya.¹³⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Tria Andela mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Apabila ada teman yang berkata kasar kepada saya maka saya akan menegurnya dan mengatakan tidak boleh berkata kasar, dan jika teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan memaafkannya namun akan menegurnya agar tak mengulangi kesalahan lagi, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan menegurnya dan memberi tahu kepada guru disekolah, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya dengan senang hati, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkannya nasehat mereka dengan baik kemudian meminta maaf.¹³⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Naura Putri. W, mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

¹³³ Hasil wawancara dengan Delano Braja. S, Selasa 30 Maret 2021

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Maulida Pebrio, Selasa 30 Maret 2021

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Tria Andela, Rabu 31 Maret 2021

Bila ada teman saya yang berkata kasar maka saya akan mnegurnya dan mengatakan itu bukan hal yang baik, dan saat teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan memaafkannya walau ia belum meminta maaf sekalipun, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan memberi tahu kepada guru disekolah karena saya takut dengan Ibu di rumah, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya dengan senang hati, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkan nasehat mereka dengan baik.¹³⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delvin mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Saat ada teman yang berkata kasar maka saya akan membalasnya, dan bila teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan marah dan membalasnya, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan marah dan membalasnya, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya jika ia sungguh-sungguh, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkannya.¹³⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Marinsi, mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Jika ada teman saya yang berkata kasar maka saya akan melaporkan keapada guru, dan saat teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan memaafkannya, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan memberi tahu kepada guru disekolah karena saya takut dengan Ibu di rumah, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkan nasehat mereka.¹³⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Jisikah, mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Jika ada teman saya yang berkata kasar maka saya akan melaporkan kepada guru, dan saat teman melakukan kesalahan maka saya akan memaafkannya, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan memberi tahu kepada guru disekolah karena saya takut dengan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Naura Putri. W., Rabu 31 Maret 2021

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Delvin, Senin 05 April 2021

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Marinsi, Senin 05 April 2021

Ibu di rumah, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkan nasehat mereka.¹³⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Sumandika Alam Nur mengenai berucap yang tidak menyakiti orang menyatakan bahwa:

Saat ada teman yang berkata kasar maka saya akan membalasnya, dan bila teman melakukan kesalahan kepada saya maka saya akan marah dan membalasnya, jika ada teman yang merusak peralatan sekolah saya maka saya akan marah dan membalasnya, jika teman meminta maaf kepada saya maka saya akan memaafkannya, dan jika ditegur oleh orang tua/guru maka saya akan mendengarkannya.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak sudah berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang lain dalam kehidupan mereka sehari-hari hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak tidak membalas saat ada teman yang berkata kasar padanya, memaafkan ketika ada teman melakukan kesalahan, tidak membalas saat temannya merusak peralatan sekolahnya, dan menerima serta mendengarkan saat di tegur dan dinasehati oleh guru atau orang tua (Tria, Nazila, Naura, Fajri, Marinsi, Jisikah dan Pebrion), namun ada beberapa siswa yang membalas atau marah saat ada temannya berkata kasar, melakukan kesalahan, merusak peralatan sekolah yang dia miliki tapi masih mendengarkan saat ditegur dan di nasehati (Delano, Delvin dan Dika)

Hasil wawancara senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan dirumah sebagian anak sudah berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang lain hal ini dapat dilihat dari

139

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Sumandika Alam Nur, Selasa 06 April 2021

sebagian anak tidak membalas saat ada teman yang berkata kasar padanya, memaafkan ketika ada teman melakukan kesalahan tanpa harus ditegur oleh guru, tidak membalas saat temannya merusak peralatan sekolahnya, dan menerima serta mendengarkan saat di tegur dan dinasehati oleh guru atau orang, ada juga sebagian siswa yang tidak membalas saat ada yang berkata kasar namun melaporkan kepada guru, mau memaafkan kesalahan teman dan melaporkan kepada teman jika ada yang merusak peralatan sekolahnya, namun ada beberapa siswa yang marah dan membalas jika ada temannya berkata kasar, melakukan kesalahan, merusak peralatan sekolah yang dia miliki tapi masih mendengarkan saat ditegur dan di nasehati guru atau orang tua.¹⁴¹

3) Mendahulukan Kepentingan Orang Lain

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Ahmad Fajri mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Saat ada teman memerlukan bantuan saya akan membantu dengan semampu saya, jika ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka dan membantu semampu saya, saat ada teman yang sakit saya dan teman-teman akan berkunjung, jika ada teman yang tidak memiliki pensil saya akan meminjamkannya saat ia memintanya, saat diminta bantuan saya akan melakukannya jika saya bisa.¹⁴²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Nazila Diffa Dwi Adha. mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

¹⁴¹ Hasil observasi penulis, tanggal 05-24 April 2021

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ahmad Fajri, Senin 29 Maret 2021

Jika ada teman memerlukan bantuan saya akan membantunya dengan senang hati, jika ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka dan membantu semampu saya, saat ada teman yang sakit saya akan mendoakannya agar cepat sembuh dan berkunjung ke rumahnya, jika ada teman yang tidak memiliki pensil saya akan meminjamkannya, saat diminta bantuan saya akan melakukannya dengan senang hati.¹⁴³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delano Braja. S, mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Apabila ada teman memerlukan bantuan saya akan membantu dengan semampu saya, jika ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka dan membantu semampu saya, saat ada teman yang sakit saya dan teman-teman akan berkunjung, jika ada teman yang tidak memiliki pensil saya akan meminjamkannya saat ia memintanya, saat diminta bantuan saya akan melakukannya.¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Maulida Pebrio mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Saat ada teman memerlukan bantuan saya akan membantunya, saat ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka dan membantu semampu saya, bila ada teman yang sakit saya dan teman-teman akan berkunjung, jika ada teman yang tidak memiliki pensil saya akan meminjamkannya jika saya memiliki pensil lebih, saat diminta bantuan saya akan melakukannya jika saya bisa.¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Tria Andela, mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Pada saat ada teman memerlukan bantuan saya akan membantunya dengan senang hati, saat ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka dan membantu semampu saya, bila ada teman yang sakit saya akan mendoakannya agar cepat sembuh dan berkunjung ke rumahnya, jika ada teman yang tidak memiliki pensil saya akan meminjamkannya saat saya

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Nazila Diffa Dwi Adha, Senin 29 Maret 2021

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Delano Braja. S, Selasa 30 Maret 2021

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Maulida Pebrio, Selasa 30 Maret 2021

memiliki pensil lebih, saat diminta bantuan saya akan melakukannya dengan tulus.¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Naura Putri. W, mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Saat ada teman memerlukan bantuan saya akan membantunya dengan senang ikhlas, jika ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka dan membantunya, saat ada teman yang sakit saya akan mendoakannya agar cepat sembuh dan berkunjung ke rumahnya bersama teman, saat ada teman yang tidak memiliki pensil saya akan meminjamkannya dengan senang hati apabila saya memiliki dua pensil, saat diminta bantuan saya akan melakukannya dengan hati yang ikhlas.¹⁴⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delvin, mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Bila ada teman memerlukan bantuan saya akan membantu jika saya bisa, jika ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka, saat ada teman yang sakit saya dan teman-teman akan berkunjung, jika ada teman yang tidak memiliki pensil saya akan meminjamkannya jika saya memiliki pensil lebih dan ia memintanya namun jika tidak maka saya akan diam saja, saat diminta bantuan saya akan melakukannya jika saya bisa.¹⁴⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Marinsi mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Pada saat ada teman memerlukan bantuan saya akan membantu dengan semampu saya, jika ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka dan membantu semampu saya, saat ada teman yang sakit saya dan teman-teman akan berkunjung, jika ada teman yang tidak memiliki pensil dan saya memiliki dua saya akan meminjamkannya saat ia memintanya, saat diminta bantuan saya akan melakukannya.¹⁴⁹

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Tria Andela, Rabu 31 Maret 2021

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Naura Putri. W., Rabu 31 Maret 2021

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Delvin, Senin 05 April 2021

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Marinsi, Senin 05 April 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Jisikah mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Waktu ada teman memerlukan bantuan saya akan membantunya semampu yang saya bisa, waktu ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka dan mendokannya, saat ada teman yang sakit saya dan teman-teman akan berkunjung, jika ada teman yang tidak memiliki pensil dan saya memiliki 2 pensil maka saya akan meminjamkan pensil kepadanya, saat diminta bantuan saya akan melakukannya sebaik mungkin.¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Sumandika Alam Nur, mengenai mendahulukan kepentingan orang lain menyatakan bahwa:

Saat ada teman yang memerlukan bantuan maka saya akan membantu jika saya mampu, saat ada teman yang terkena musibah saya akan turut berduka, saat ada teman yang sakit saya dan teman-teman akan berkunjung kerumahnya, jika ada teman yang tidak memiliki pensil saya akan meminjamkan jika saya memiliki pensil lebih dan ia memintanya namun jika tidak maka saya akan diam saja, saat diminta bantuan saya akan melakukannya jika saya mampu.¹⁵¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak sudah mendahulukan kepentingan orang lain dalam kehidupan mereka sehari-hari hal ini dapat dilihat dari hampir semua anak bersedia membantu saat temannya membutuhkan bantuan, turut berduka saat temannya terkena musibah, menjenguk ketika ada teman yang sakit, dan sebagian besar bersedia berbagi alat tulis dengan teman serta bersedia membantu ketika di minta bantuan (Nazila, Tria, Naura, Fajri, Delano, Marinsi, dan Jisika). Namun ada beberapa ada yang mau membantu meminjamkan peralatan sekolah saat ia memiliki jumlah yang lebih dan diminta oleh temannya (Pebrio, Delvin dan Dika).

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Jisikah, Selasa 06 April 2021

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Sumandika Alam Nur, Selasa 06 April 2021

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sebagian besar sudah mendahulukan kepentingan orang lain dapat dilihat darisebagian besar anak sudah mau membantu orang lain yang memerlukan walau terkadang masih harus diminta tolong terlebih dahulu, memiliki rasa empati dengan teman yang sakit dan terkena musibah, mau meminjamkan peralatan sekolah walau ada beberapa anak yang mesti di minta terlebih dahulu dan memiliki jumlah yang lebih baru bersedia meminjamkan, serta bersedia ketika diminta bantuan oleh orang tua.¹⁵²

4) Bertanggung Jawab

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Ahmad Fajri mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Saat diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut semampu saya. Saya dan teman-teman selalu mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yang ada. Saat diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya. Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan mendahulukan membantu guru kemudian baru jajan ke kantin sekolah, dan bila tidak sengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan meminta maaf kepadanya.¹⁵³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Nazila Diffa Dwi Adha mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Jika diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Saya selalu mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ada dan disepakati. Jika diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab. Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan mendahulukan membantu guru hingga selesai setelah itu jika waktu istirahat masih ada maka kemudian saya akan jajan ke

¹⁵² Hasil observasi penulis, tanggal 05-24 April 2021

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ahmad Fajri, Senin 29 Maret 2021

kantin sekolah, dan apabila saya dengan tidak disengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan meminta maaf kepadanya dan mengganti buku milik teman saya dengan yang baru.¹⁵⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delano Braja. S, mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Saat diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut semampu saya jika saya tidak bisa maka saya akan mencontek kepada teman di sekolah. Saya akan melakukan piket kelas jika saya tidak terlambat datang ke sekolah. Saat diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya supaya orang tua tidak marah. Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan membantu guru karena takut guru marah kemudian baru jajan ke kantin sekolah, dan bila tidak sengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan meminta maaf kepadanya.¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Maulida Pebrio mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Bila diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut semampu saya saja jika tidak bisa saya akan mencontek dengan teman. Saya mengerjakan piket kelas jika datang ke sekolah lebih awal jika tidak maka teman-teman sudah selesai piket kelas. Saat diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya . Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan membantu guru kemudian baru jajan ke kantin sekolah, dan bila tidak sengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan diam saja.¹⁵⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Tria Andela mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Jika diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh, akan meminta bantuan bila belum bisa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Saya selalu mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ada dan disepakati. Jika diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya dengan penuh

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nazila Diffa Dwi Adha, Senin 29 Maret 2021

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Delano Braja. S, Selasa 30 Maret 2021

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Maulida Pebrio, Selasa 30 Maret 2021

tanggung jawab dan senang hati. Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan mendahulukan membantu guru hingga selesai setelah itu jika waktu istirahat masih ada maka kemudian saya akan jajan ke kantin sekolah, serta bila saya secara tidak disengaja menumpahkan minuman di buku milik teman maka saya akan meminta maaf kepadanya dan mengganti buku milik teman saya dengan yang baru atau jika ada catatan didalamnya maka saya akan membtunya menyalin kembali.¹⁵⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Naura Putri. W, mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Waktu diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut sampai selesai dan mengumpulkan tugas tersebut tepat pada waktu pengumpulan. Saya tidak pernah melewatkan jadwal piket kelas saya sesuai dengan yang disepakati. Jika diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya dengan senang hati. waktu diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan mendahulukan membantu guru hingga selesai setelah itu jika waktu istirahat masih ada maka kemudian saya akan jajan ke kantin sekolah, dan apabila saya dengan tidak disengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan meminta maaf kepadanya dan mengganti berusaha memperbaiki buku yang ada atau mengganti dengan yang baru.¹⁵⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delvin, mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Apabila diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut semampu saya jika saya tidak bisa maka saya akan mencontek kepada teman di sekolah. Saya agak jarang melakukan piket kelas karena saat saya tiba disekolah teman-teman sudah selesi mengerjakannya. Saat diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya supaya orang tua tidak marah. Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan membantu guru karena takut guru marah kemudian baru jajan ke kantin sekolah, dan bila tidak sengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan diam saja.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Tria Andela, Rabu 31 Maret 2021

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Naura Putri. W., Rabu 31 Maret 2021

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Delvin, Senin 05 April 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Marinsi mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Saat diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut semampu saya dan mengumpulkannya tepat waktu. Saya dan teman-teman selalu mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yang ada. Saat diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya. Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan mendahulukan membantu guru kemudian baru jajan ke kantin sekolah, dan bila tidak sengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan meminta maaf kepada teman saya.¹⁶⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Jisikah mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Waktu diberi tugas oleh guru di sekolah saya akan mengerjakan tugas tersebut semampu saya. Saya selalu mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yang ada. Saat diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya dengan riang gembira. Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya akan mendahulukan membantu guru kemudian baru jajan ke kantin sekolah, dan bila tidak sengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan meminta maaf kepadanya serta mengganti yang baru.¹⁶¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Sumandika Alam Nur, mengenai sikap bertanggung jawab menyatakan bahwa:

Apabila diberi tugas oleh guru di sekolah saya jarang mengerjakan tugas jika mengerjakan maka saya akan mencontek kepada teman di sekolah. Saya jarang melakukan piket kelas karena saat saya tiba di sekolah teman-teman sudah selesai mengerjakannya. Saat diberi tugas rumah oleh orang tua, saya mengerjakannya jika orang tua sudah marah. Saat diminta bantuan oleh guru di jam istirahat saya bersembunyi agar bisa jajan ke kantin sekolah, dan bila tidak sengaja menumpahkan minuman di buku teman maka saya akan diam saja dan pura-pura tidak terjadi apa-apa.¹⁶²

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Marinsi, Senin 05 April 2021

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Jisikah, Selasa 06 April 2021

¹⁶² Hasil wawancara dengan Sumandika Alam Nur, Selasa 06 April 2021

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak sudah memiliki sikap tanggung jawab (bertanggung jawab) dalam kehidupan mereka sehari-hari hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak (Fajri, Delano, Nazila, Tria, Naura, Marsini, dan Jisikah) sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah, selalu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, mengerjakan tugas dari orang tua dirumah, bersedia membantu guru ketika dibutuhkan, serta bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan. Namun masih ada beberapa anak (Dika, Delvin, dan Pebrio) yang belum sepenuhnya bertanggung jawab seperti misalnya masih bermalas-malasan mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sering tidak piket kelas, tidak bertanggung jawab ketika di beri tugas oleh orang tua dirumah dan ketika melakukan kesalahan kepada orang lain.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sebagian besar sudah memiliki dan menerapkan sikap tanggung jawab (bertanggung jawab), mereka sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah hingga selesai dan mengumpulkannya tepat waktu, selalu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ada, bersedia mengerjakan tugas dari orang tua dirumah, bersedia membantu guru yang membutuhkan bantuan, serta bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dengan berbagai cara yang mereka lakukan. Namun dari hasil observasi peneliti masih ditemukan ada sebagian kecil anak yang belum sepenuhnya bertanggung jawab seperti misalnya masih bermalas-malasan mengerjakan dan mengumpulkan tugas (mengerjakan tugas dengan mencontek atau bahkan tidak mengumpulkan tugas), sering tidak piket kelas karena datang hamper jam pelajaran dimulai, tidak

bertanggung jawab ketika di beri tugas oleh orang tua dirumah dan ketika melakukan kesalahan kepada orang lain berpura-pura tidak tahu dan tidak bersalah agar terhindar dari tanggung jawab.¹⁶³

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Menurut Abudin Nata akhlak kepada sesama memiliki tidak merusak lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang siswa mengenai Akhlak kepada sesama adalah sebagai berikut:

1) Tidak Merusak Lingkungan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Ahmad Fajri mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Ketika melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan mengambil sampah jika ada yang menyuruh, pada saat menanam bunga/pohon di sekolah saya dan teman-teman turut hadir dan ikut serta, ada bunga di rumah punya Emak, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan membiarkannya karena saya laki-laki jadi tidak terlalu menyukai bunga. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan memberinya makan.¹⁶⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Nazila Diffa Dwi Adha mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Saat melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan mengambil sampah tersebut, pada saat menanam bunga/pohon di sekolah saya sangat senang dan antusias untuk ikut serta, di rumah saya memiliki beberapa pot bunga mawar dan bunga keladi, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan membiarkannya tetap disana agar tetap terlihat cantik. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan memberinya makan karena saya merasa kasihan padanya.¹⁶⁵

¹⁶³ Hasil observasi penulis, tanggal 05-24 April 2021

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Fajri, Senin 29 Maret 2021

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nazila Diffa Dwi Adha, Senin 29 Maret 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delano Braja. S, mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Ketika melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan mengambil sampah jika ada yang menyuruh, pada saat menanam bunga/pohon di sekolah saya antusias untuk ikut serta karena hal ini berarti tidak akan ada pembelajaran di dalam kelas, saya tidak memiliki bunga karena saya tidak suka, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan membiarkannya karena saya laki-laki jadi tidak terlalu menyukai bunga. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan memberinya makan jika saya memiliki makanan untuk diberikan.¹⁶⁶

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Maulida Pebrio mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Bila melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan mengambil sampah jika ada yang menyuruh, pada saat menanam bunga/pohon di sekolah saya dan teman-teman turut hadir dan ikut serta ini waktu yang paling menyenangkan karena selain menanam pohon kami juga dapat bermain lebih lama, di rumah ada beberapa pot bunga milik Ibu, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan membiarkannya karena saya tidak terlalu menyukai bunga. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan memberinya makan.¹⁶⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Tria Andela mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Apabila saya melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tong sampah, waktu menanam bunga/pohon bersama di sekolah saya sangat senang dan antusias untuk ikut serta, di rumah saya memiliki taman bunga kecil yang saya rawat bersama Ibu saya, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan membiarkannya tetap disana tanpa dipetik. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan mencari dan memberinya makan karena saya merasa kasihan padanya.¹⁶⁸

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Delano Braja. S, Selasa 30 Maret 2021

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Maulida Pebrio, Selasa 30 Maret 2021

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tria Andela, Rabu 31 Maret 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Naura Putri. W, mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Ketika melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tong sampah agar lingkungan terlihat bersih, saat menanam bunga/pohon di sekolah saya sangat senang dan antusias untuk ikut serta karena banyak pohon dan bunga udara akan sejuk dan sekolah menjadi nyaman, di rumah saya memiliki beberapa pot bunga yang saya jaga bersama orang tua di rumah, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan membiarkannya tetap disana agar tetap terlihat cantik. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan memberinya makan karena saya merasa kasihan padanya.¹⁶⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Delvin mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Jika saya melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan membiarkannya karena saya merasa itu bukan tugas saya, pada saat menanam bunga/pohon di sekolah saya dan teman-teman turut hadir dan ikut serta ini waktu yang paling menyenangkan karena selain menanam pohon kami juga dapat bermain lebih lama, di rumah tidak ada bunga sama sekali, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan membiarkannya karena saya tidak terlalu menyukai bunga. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan memberinya makan jika saya memiliki makanan.¹⁷⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Marinsi mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Pada saat melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan mengambil sampah yang ada, pada saat menanam bunga/pohon di sekolah saya dan teman-teman turut hadir dan ikut serta, saya memiliki beberapa pohon bunga di halaman rumah saya, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan memetikinya karena tidak tahan melihat kecantikannya. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan memberinya makan.¹⁷¹

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Naura Putri. W., Rabu 31 Maret 2021

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Delvin, Senin 05 April 2021

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Marinsi, Senin 05 April 2021

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Jisikah mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Ketika melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan mengambil sampah yang ada dan membuanya ke tong sampah, pada saat menanam bunga/pohon di sekolah saya dan teman-teman turut hadir dan ikut serta karena menanam bunga itu menyenangkan, saya memiliki beberapa pohon bunga di halaman rumah saya, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan membiarkannya tetap dipohonnya. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan memberinya makan karena merasa kasihan.¹⁷²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Sumandika Alam Nur mengenai sikap tidak merusak lingkungan menyatakan bahwa:

Pada saat saya melihat sampah berserakan dilingkungan sekitar maka saya akan membiarkannya dan akan mengambilnya bila ada yang menyuruh, saat menanam bunga/pohon di sekolah saya dan teman-teman turut hadir dan ikut serta ini waktu yang paling menyenangkan karena selain menanam pohon kami juga dapat bermain lebih lama, di halamn rumah ada bebrapa bunga milik kakak saya, saat melihat bunga yang sedang mekar saya akan mememtiknya untuk dijadikan mainan. Saat ada kucing atau hewan liar yang kelaparan saya akan melihatnya saja.¹⁷³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagian besar anak sudah memiliki rasa sayang terhadap lingkungan (tidak merusak lingkungan) hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak (Fajri, Delano, Nazila, Tria, Naura, Marsini, dan Jisikah) mengambil sampah ketika ada yang berserakan walau ada sebagian yang harus menunggu diperintah terlebih dahulu, antusias ikut serta menanam pohon/ bunga di sekolah, dan membantu member makan kucing/ hewan liar yang kelaparan, namun ketika melihat bunga yang mekar ada anak yang memetikanya dengan alasan karena suka. Akan tetapi

¹⁷² Hasil wawancara dengan Jisikah, Selasa 06 April 2021

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Sumandika Alam Nur, Selasa 06 April 2021

ada beberapa orang anak (Delvin dan Dika) yang masih belum peduli terhadap sampah yang berserakan, antusias menanam bunga karena enggan belajar, dan kurang peduli ketika ada hewan liar yang kelaparan.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dalam kegiatan sehari-hari dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagian besar anak sudah memiliki rasa sayang terhadap lingkungan (tidak merusak lingkungan) hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak sudah terbiasa mengambil sampah ketika ada yang berserakan walaupun masih ada sebagian yang harus menunggu diperintah terlebih dahulu baru mengambil sampah, cukup antusias ikut serta menanam pohon/ bunga di sekolah, dan membantu memberi makan kucing/ hewan liar yang kelaparan yang ada disekitarnya, namun ketika melihat bunga yang mekar ada anak yang memetikinya dengan alasan karena suka padahal ini bukanlah perbuatan yang bijak. Selain itu ada juga beberapa orang anak yang masih belum peduli terhadap sampah yang berserakan, antusias menanam bunga karena enggan belajar, dan kurang peduli ketika ada hewan liar yang kelaparan.¹⁷⁴

K. Pembahasan

1. Perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

Perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam

¹⁷⁴ Hasil observasi penulis, tanggal 05-24 April 2021

tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut.¹⁷⁵ dalam teori mengatakan tahapan rencana berupa:¹⁷⁶

- a. Menciptakan atau mengatakan badan atau bagian yang bertugas dalam melaksanakan fungsi perencanaan
- b. Menetapkan prosedur perencanaan
- c. Mengadakan reorganisasi struktural internal administrasi agar dapat berartispasi dalam proses perencanaan serta proses implementasinya
- d. Menetapkan mekanisme prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam perencanaan.

Adapun isi dari perencanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan sebagai berikut:¹⁷⁷

- a. Tujuan dari kegiatan
- b. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 (Pembiasaan, Keteladanan, Nasehat, dan Hukuman),
- c. Sasaran kegiatan
- d. Pelaku atau pelaksana kegiatan
- e. Alokasi waktu.

Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan maka harus ada perencanaan

¹⁷⁵ <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-perencanaan/> Diakses pada tanggal 30 Maret 2021

176

Zulaikhah Sri Wulandari, Implementasi Pembinaan Akhlak pada Siswa di SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun 2015”, (Tesis S2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017), h.83-84

¹⁷⁷ Dokumen sekolah SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

yang dibuat oleh pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan dapat terarah dan yang menjadi tujuan dari kegiatan pembinaan akhlak siswa dapat tercapai dengan baik. SD Negeri 58 Bengkulu Selatan memiliki perencanaan setelah melalui rapat khusus antar elemen yang ada dalam sekolah. Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan sama halnya seperti sebelum Pandemi Covid-19 terjadi namun mengalami penyesuaian baik dalam sistem pelaksanaan dan juga alokasi waktu yang dimiliki.

Sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁷⁸

Perencanaan pembinaan akhlak di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan berdasarkan fakta dilapangan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah dan untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekolah, guna mencapai sekolah yang berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia . selain itu pembentukan karakter siswa dan menjadikan siswa lebih dewasa dalam menghadapi masalah. Dalam ayat Al-Qurán juga menjelaskan tentang tujuan pembinaan akhlak adalah untuk meneladanisifat Rasulullah. Seperti firman Allah:

178

Zulaikhah Sri Wulandari, Implementasi Pembinaan Akhlak ..., h.84

2. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana atau kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.¹⁷⁹

Proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan berjalan dengan tidak bisa semaksimal seperti saat sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan dilaksanakan oleh semua elemen yang ada disekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan hal ini dikarenakan pembinaan akhlak bukanlah semata-mata tugas guru PAI saja namun merupakan tanggung jawab yang harus diemban bersama agar mendapatkan hasil yang maksimal. Terutama di masa Pandemi Covid-19 ini dimana segala sesuatu mengalami keterbatasan, baik itu metode maupun alokasi waktu yang dimiliki.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 ini adalah menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan hukuman. Metode ini menyesuaikan dengan keadaan

Pandemi Covid-19 dimana alokasi waktu yang dimiliki disekolah sangat terbatas dan juga protocol kesehatan yang melarang adanya kerumunan.

Alokasi waktu dalam pembinaan akhlak siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan tidak ada alokasi waktu khusus seperti sebelum masa pandemi hal ini dikarenakan alokasi waktu tatap muka yang sangat sedikit dan juga dilarangnya kegiatan berkerumun dalam jumlah banyak. Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pada masa Pandemi Covid-19 tidak dilaksanakan secara khusus melainkan dilakukan bersama dengan proses pembelajaran disekolah juga diselipkan pada saat proses pembelajaran PAI dilaksanakan.

3. Hasil pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan

Adapun indikator akhlak berdasarkan teori ruang lingkup akhlak dalam Islam menurut Abudin Nata adalah, yaitu akhlak terhadap Allah (beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah), akhlak terhadap sesama manusia (sopan santun, berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan bertanggung jawab), dan akhlak terhadap lingkungan (tidak merusak lingkungan).¹⁸⁰

Abuddin Nata membagi ruang lingkup akhlak dalam Islam menjadi tiga bagian, yaitu:¹⁸¹

6) Akhlak Terhadap Allah

¹⁸⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), Diakses pada tanggal 20 November 2020, h. 178.

¹⁸¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 180.

Akhlik terhadap Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan (Allah) sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut bertitik tolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Allah memiliki sifat-sifat terpuji, demikian sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikatnya. Pengakuan dan kesadaran akan tidak adanya Tuhan melainkan Allah dan pengakuan serta kesadaran akan sifat-sifat Allah yang demikian agung, akan menjadikan sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah menjadi sebuah kewajiban, kepatutan dan konsekuensi. Akhlak terhadap Allah, diantaranya: beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah. Masih banyak lagi bentuk-bentuk akhlak terhadap Allah seperti tidak menyekutukan Allah, taubat atas segala dosa, syukur atas nikmat Allah, berdo'a dan lain-lain.

Dalam hal ini hasil dari pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan di dapat bahwa dalam beribadah kepada Allah selama masa pandemi Covid-19 ada sebagian siswa yang sudah rutin shalat dan tanpa teguran dari orang tua namun ada juga sebagian yang harus ditegur karena sibuk bermain bersama teman, untuk belajar mengaji sebagian besar siswa sudah ikut belajar di masjid desa mereka sesuai jadwal yang ada meski pun ada beberapa anak yang bolos dikarenakan lebih senang bermain di sungai saat orang tua mereka sedang menggarap sawah, bahkan ada juga yang masih sama sekali belum melaksanakan ibadah kepada Allah semenjak Pandemi Covid-19 menyerang.

Dalam bertakwa kepada Allah ada siswa yang sudah mulai menerapkan sikap takwa kepada Allah sudah melakukan puasa Ramadhan meskipun hanya sebagian yang mengikuti puasa secara penuh, patuh kepada orang tua juga sebagian besar sudah melakukan, namun shalat tepat waktu belum terlalu banyak siswa yang melakukan, dan untuk berbohong dan berbuat curang setiap siswa pernah melakukannya namun tidak terlalu sering dan menjadi kebiasaan.

Dalam Mencintai Allah hampir seluruh anak belum langsung melaksanakan meninggalkan permainan dan melaksanakan shalat pada saat azan berkumandang melainkan menyelesaikan permainan mereka terlebih dahulu. Sebagian besar anak sudah terbiasa mengucapkan kalimat yang baik dalam kehidupan sehari-hari walaupun ada beberapa anak yang belum terbiasa. Saat mendapat musibah hampir seluruh anak akan menangis dan meminta bantuan orang tua (sesuai dengan tingkat usia mereka). Hampir seluruh anak senang dengan kegiatan yang dilakukan di masjid meskipun sebagian besar juga hanya senang karena bisa bermain bersama teman bukan karena kegiatannya.

7) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula.¹⁸² Terdapat banyak sekali perincian yang dikemukakan dalam Al-Qur'an atau hadits berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesama manusia, diantaranya: sopan santun, berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan bertanggung jawab.

¹⁸² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h. 178.

Dalam hal ini hasil dari pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan di dapat bahwa dalam menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswi perempuan cenderung lebih menerapkan dibandingkan dengan siswa laki-laki hal ini dapat dilihat dari cara atau sikap yang ditunjukkan ketika bertemu dengan guru di sekolah atau diluar sekolah, sikap yang ditunjukkan ketika bertemu orang lain baik yang dikenal maupun tidak, mengucapkan kata terima kasih dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan siswi perempuan cenderung lebih mudah dari pada siswa laki-laki.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan dirumah sebagian anak sudah berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang lain hal ini dapat dilihat dari sebagian anak tidak membalas saat ada teman yang berkata kasar padanya, memaafkan ketika ada teman melakukan kesalahan tanpa harus ditegur oleh guru, tidak membalas saat temannya merusak peralatan sekolahnya, dan menerima serta mendengarkan saat di tegur dan dinasehati oleh guru atau orang, ada juga sebagian siswa yang tidak membalas saat ada yang berkata kasar namun melaporkan kepada guru, mau memaafkan kesalahan teman dan melaporkan kepada teman jika ada yang merusak peralatan sekolahnya, namun ada beberapa siswa yang marah dan membalas jika ada temannya berkata kasar, melakukan kesalahan, merusak peralatan sekolah yang dia miliki tapi masih mendengarkan saat ditegur dan di nasehati guru atau orang tua.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sebagian besar sudah mendahulukan kepentingan orang lain dapat dilihat darisebagian besar anak sudah mau

membantu orang lain yang memerlukan walau terkadang masih harus diminta tolong terlebih dahulu, memiliki rasa empati dengan teman yang sakit dan terkena musibah, mau meminjamkan peralatan sekolah walau ada beberapa anak yang mesti di minta terlebih dahulu dan memiliki jumlah yang lebih baru bersedia meminjamkan, serta bersedia ketika diminta bantuan oleh orang tua.

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah sebagian besar sudah memiliki dan menerapkan sikap tanggung jawab (bertanggung jawab), mereka sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah hingga selesai dan mengumpulkannya tepat waktu, selalu melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ada, bersedia mengerjakan tugas dari orang tua dirumah, bersedia membantu guru yang membutuhkan bantuan, serta bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan terhadap orang lain dengan berbagai cara yang mereka lakukan. Namun dari hasil observasi peneliti masih ditemukan ada sebagian kecil anak yang belum sepenuhnya bertanggung jawab seperti misalnya masih bermalas-malasan mengerjakan dan mengumpulkan tugas (mengerjakan tugas dengan mencontek atau bahkan tidak mengumpulkan tugas), sering tidak piket kelas karena datang hamper jam pelajaran dimulai, tidak bertanggung jawab ketika di beri tugas oleh orang tua dirumah dan ketika melakukan kesalahan kepada orang lain berpura-pura tidak tahu dan tidak bersalah agar terhindar dari tanggung jawab.

8) Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak

bernyawa. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, yang dengan fungsi tersebut menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.¹⁸³

Dalam hal ini hasil dari pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan di dapat bahwa dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagian besar anak sudah memiliki rasa sayang dan peduli terhadap lingkungan dengan tidak merusak lingkungan hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak sudah terbiasa mengambil sampah ketika ada yang berserakan walaupun masih ada sebagian yang harus menunggu diperintah terlebih dahulu baru mengambil sampah, cukup antusias ikut serta menanam pohon/ bunga di sekolah, dan membantu memberi makan kucing/ hewan liar yang kelaparan yang ada disekitarnya, namun ketika melihat bunga yang mekar ada anak yang memetikinya dengan alasan karena suka padahal ini bukanlah perbuatan yang bijak. Selain itu ada juga beberapa orang anak yang masih belum peduli terhadap sampah yang berserakan, antusias menanam bunga karena enggan belajar, dan kurang peduli ketika ada hewan liar yang kelaparan

¹⁸³ Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, h. 184

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sejumlah analisis yang peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 58 Bengkulu Selatan memiliki perencanaan sama halnya seperti sebelum Pandemi Covid-19 terjadi namun mengalami penyesuaian baik dalam sistem pelaksanaan dan juga alokasi waktu yang dimiliki. Adapun isi dari perencanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan yaitu tujuan dari kegiatan, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 (Pembiasaan, Keteladanan, Nasehat, dan Hukuman), sasaran kegiatan, pelaku atau pelaksana kegiatan, dan alokasi waktu.
2. Proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan berjalan dengan cukup baik meskipun tidak bisa semaksimal saat sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan dilaksanakan oleh semua elemen yang ada disekolah baik pendidik maupun tenaga kependidikan Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 ini adalah menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan

hukuman. Metode ini menyesuaikan dengan keadaan Pandemi Covid-19 dimana alokasi waktu yang dimiliki disekolah sangat terbatas dan juga protokol kesehatan yang melarang adanya kerumunan.

3. Hasil dari pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan di dapat bahwa:

a. Akhlak kepada Allah

Selama masa pandemi Covid-19 ada sebagian siswa yang sudah melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah dengan baik dan tanpa diperintah. Ada sebagian siswa yang masih harus diperintah untuk melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah. Dan ada juga sebagian siswa yang belum sama sekali melaksanakan kegiatan beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, dan mencintai Allah.

b. Akhlak terhadap Sesama

Dalam menerapkan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari siswa perempuan cenderung lebih menerapkan dibandingkan dengan siswa laki-laki, ada sebagian siswa yang berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada juga sebagian siswa yang belum berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan bertanggung jawab dalam interaksi dengan sesama.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Selama masa Pandemi Covid-19 dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagian besar anak sudah memiliki rasa sayang dan peduli terhadap lingkungan dengan tidak merusak lingkungan hal ini dapat dilihat dari sebagian besar anak sudah terbiasa mengambil sampah ketika ada yang berserakan walaupun masih ada sebagian yang harus menunggu diperintah terlebih dahulu baru mengambil sampah, cukup antusias ikut serta menanam pohon/ bunga di sekolah, dan membantu memberi makan kucing/ hewan liar yang kelaparan yang ada disekitarnya, namun ketika melihat bunga yang mekar ada anak yang memetikinya dengan alasan karena suka padahal ini bukanlah perbuatan yang bijak. Selain itu ada juga beberapa orang anak yang masih belum peduli terhadap sampah yang berserakan, antusias menanam bunga karena enggan belajar, dan kurang peduli ketika ada hewan liar yang kelaparan

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan maka penulis memberikan beberapa saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Sangat diharapkan bagi sekolah untuk tetap memfasilitasi keperluan dalam akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan agar pembinaan akhlak siswa masih dapat berjalan dengan baik meskipun tidak sebaik sebelum masa pandemi terjadi

2. Bagi guru, untuk selalu mempersiapkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan agar pembinaan akhlak siswa masih tetap berjalan meski dalam kondisi pandemi.
3. Bagi siswa, untuk senantiasa memiliki akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama, dan akhlak terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Fajar dan Nuralan, Sitti. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020
- Al-Qosbah, Tim. *Al-Qur'an Hafazan Perkata Metode 7 Kotak*. Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020.
- Amin, Ahmad. *Ethika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- AR, Zahrudin dan Hasnuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: RinekaCipta, 2002
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Bafadhol, Ibrahim. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, 2017.
- CRESWELL, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Depag RI. *Ensiklopedi Pendidikan Islam di Indonesia, Jilid 1*. Jakarta: Depag RI, 1983
- Drajat, Zakiah. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Dzikrullah, M. *Metode Dakwah Komunitas Bikers Subuhan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota Di Bandar Lampung*. (Lampung: UIN Raden Intan, 2020).
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Faturahman, Tata. *Peranan Akhlak dalam Kehidupan Seorang Muslim*" artikel diakses pada 21 Agustus 2021 dari <https://www.unisba.ac.id/peranan-akhlak-dalam-kehidupan-seorang-muslim/>
- Haji, Rizqon Halal Syah. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam Jurnal, 2020.
- Hamzah, Amir. *Rencana, Pendekatan, Lingkup, dan Setting Penelitian*. dalam <https://amirhamzah010293.blogspot.com/2013/10/rencana-pendekatan-lingkup-dan-setting.html>, 2013.
- Hunaida, Wiwin. *Potret Prospek Agama Islam Kekinian: Integrasi Inklusivitas Islam dalam PAI*, 2016.
- Jahja, Adi Susilo. *Subyek, Responden, dan Partisipan*. dalam <https://dosen.perbanas.id/subyek-responden-informan-dan-partisipan/>, 2017.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta : PTRaja Grafindo Persada, 2016.
- Juraini, Fatimah, Dkk. *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar*", Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), 2018.
- Kumalasari, Berlian Putri. *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Terpuji Siswamelalui Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Pertama Negeri*

- 1 Punung Pacitan Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).
- Moleong, LexyJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: DIVA Press Anggota IKAPI, 2009.
- Muhaimin dan Abd. Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung : Trigenda Karya, 1993
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkas, 2003.
- Noor, Julianysah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nurhasanah. *Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Sikur*. Palapa, 2015.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelembagaan PAI, 1984
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2005.
- Shochib. *Pola asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Siahaan, Matdio. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 2020.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset. Dalam Jurnal E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan UNY, Aryanti, Puput Budy; Santoso, Agus. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta. E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukandarrumidi dan Haryanto. *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Suprihati, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2006.
- Waluyo, Mohammad Budi; Farhan, Moh. *Strategi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Mts Al-Irsyad Gajah Di Era Covid 19. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, 2020.
- Winarno, Surahkhamad. *Pengantar Suatu Metode dan Teknik*. Bandung: Tersirat, 1990.
- Wiyani, Novan Adi. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013

- Wiyani, Novan Adi. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- WS, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Wulandari, Zulaikhah Sri. *Implementasi Pembinaan Akhlak pada Siswa di SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun 2015*. (IAIN Salatiga, 2017).
- Zafi, Fiina Tsamrotun Nafisah Ashif Az. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19*, 2020.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2002.

LAMPIRAN

**Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019*
(Studi Kasus Di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan)**

Judul	Rumusan Masalah	Point-point Pertanyaan	Jenis Penelitian
Pembinaan Akhlak Siswa Di Masa Pandemi <i>Corona Virus Disease 2019</i> (Studi Kasus Di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan)	4. Bagaimana perencanaan dalam melakukan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan?	Perencanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19	Wawancara dan Observasi
	5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan?	Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19	
	6. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa selama masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan?	1. Akhlak terhadap Allah 2. Akhlak terhadap sesama 3. Akhlak terhadap lingkungan	

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Informan :
Wawancara :
Hari/ Tanggal :

No	Daftar Pertanyaan Perencanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19
1	Bagaimana proses perencanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan?
2	Bagaimana bentuk perencanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?
3	Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?
4	Bagaimana dengan perencanaan alokasi waktu pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?

No	Daftar Pertanyaan Pelaksanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19
1	Siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak selama masa pandemi Covid-19?
2	Bagaimana metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19?
3	Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19?
4	Bagaimana dengan alokasi waktu pelaksanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH**

Nama Informan :
Wawancara :
Hari/ Tanggal :

No	Daftar Pertanyaan Perencanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19
1	Bagaimana proses perencanaan pembinaan akhlak siswa selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan?
2	Bagaimana bentuk perencanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?
3	Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?
4	Bagaimana dengan perencanaan alokasi waktu pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?

No	Daftar Pertanyaan Pelaksanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19
1	Siapa saja yang terlibat dalam proses pembinaan akhlak selama masa pandemi Covid-19?
2	Bagaimana metode-metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19?
3	Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dilakukan di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan selama masa pandemi Covid-19?
4	Bagaimana dengan alokasi waktu pelaksanaan pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1

Menyerahkan Surat Izin Penelitian dengan Bapak Kepala Sekolah SD N 58
Bengkulu Selatan



Gambar 2

Kegiatan Observasi Peneliti di SD N 58 Bengkulu Selatan



Gambar 3

Kegiatan Proses Pembinaan Akhlak sedang Berlangsung dengan Metode Keteladanan



Gambar 4

Kegiatan Proses Pembinaan Akhlak sedang Berlangsung dengan Metode Hukuman



Gambar 5

Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SD N 58 Bengkulu Selatan



Gambar 6

Wawancara Peneliti dengan Guru PAI SD N 58 Bengkulu Selatan



Gambar 7

Wawancara Peneliti dengan Siswi Kelas 5 SD N 58 Bengkulu Selatan



Gambar 8

Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas 5 SD N 58 Bengkulu Selatan



Gambar 9

Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas 5 SD N 58 Bengkulu Selatan



Gambar 10

Wawancara Peneliti dengan Siswi Kelas 5 SD N 58 Bengkulu Selatan



Gambar 11

Dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak siswa di SD N 58 Bengkulu Selatan sebelum masa pandemi Covid-19 (pendidikan melalui peristiwa)



Gambar 12

Dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak siswa di SD N 58 Bengkulu Selatan sebelum masa pandemi Covid-19 (Belajar Mengaji)

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SISWA**

Nama Informan :
Wawancara :
Hari/ Tanggal :

No	Indikator		Daftar Pertanyaan Hasil pembinaan akhlak selama masa Pandemi Covid-19
1	Akhlak Kepada Allah	4. Beribadah kepada Allah	6. Apakah ananda melaksanakan shalat di rumah? 7. Berapa kali ananda melaksanakan shalat dalam sehari semalam? 8. Berapa kali ananda mengaji dirumah/ di TPQ/ Di masjid dalam satu minggu? 9. Apakah ananda sering bersedekah di masjid/ disekolah? 10. Apakah ananda merayakan hari-hari besar Islam?
		5. Bertakwa kepada Allah	6. Apakah ananda selalu shalat tepat waktu? 7. Apakah ananda melaksanakan puasa di bulan Ramadhan? 8. Apakah ananda pernah berbohong pada orang lain? 9. Apakah ananda patuh kepada kedua orang tua? 10. Apakah ananda pernah melakukan perbuatan curang?
		6. Mencintai Allah	6. Apa yang andanda lakukan ketika sedang asyik bermain game azan berkumandang di masjid? 7. Bagaimana cara ananda bersyukur atas segala rahmat dan karunia dari Allah? 8. Apa yang ananda ucapkan ketika takjub melihat keindahan yang Allah ciptakan? 9. Apa yang ananda lakukan ketika mendapat musibah dari Allah? 10. Apakah ananda senang melaksanakan kegiatan-kegiatan di masjid?
2	Akhlak	9. Sopan santun	6. Bagaimana ananda bersikap ketika bertemu dengan guru di sekolah atau

	Kepada Sesama		<p>diluar sekolah?</p> <p>7. Apa ananda pilih-pilih dalam berteman?</p> <p>8. Apakah ananda senang menyapa lebih dahulu ketika bertemu orang lain?</p> <p>9. Apa yang ananda ucapkan ketika mendapat bantuan dari teman?</p> <p>10. Apa yang ananda lakukan jika melakukan kesalahan pada orang lain?</p>
		10. Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti orang lain	<p>6. Apa yang ananda lakukan apabila ada teman yang berkata kasar?</p> <p>7. Apa yang ananda lakukan ketika ada teman yang melakukan kesalahan saat bermain?</p> <p>8. Apa yang ananda lakukan jika ada teman yang merusak peralatan sekolah yang ananda punya?</p> <p>9. Apa yang ananda lakukan jika ada teman yang meminta maaf?</p> <p>10. Apa yang ananda lakukan saat ditegur oleh guru/orang tua?</p>
		11. Mendahulukan kepentingan orang lain	<p>6. Bagaimana sikap ananda saat ada teman memerlukan bantuan?</p> <p>7. Apa yang ananda lakukan ketika teman terkena musibah?</p> <p>8. Apa yang ananda lakukan ketika ada teman yang sakit?</p> <p>9. Apa yang ananda lakukan ketika ada teman tidak memiliki pensil untuk menulis?</p> <p>10. Bagaimana sikap adik apabila saat sedang bermain ibu meminta bantuan?</p>
		12. Bertanggung jawab	<p>6. Apa yang ananda lakukan saat diberi tugas oleh guru di sekolah?</p> <p>7. Apakah ananda selalu melaksanakan piket kelas?</p> <p>8. Apakah yang ananda lakukan saat diberi tugas rumah oleh orang tua?</p> <p>9. Bagaimana sikap ananda saat ada guru yang meminta bantuan pada saat istirahat padahal ingin jajan di kantin?</p> <p>10. Apa yang ananda lakukan ketika tidak sengaja menumpahkan air dibuku teman?</p>
3	Akhlak kepada Lingkungan	2. Tidak merusak lingkungan	<p>6. Apa yang ananda lakukan ketika melihat sampah berserakan dilingkungan rumah/ sekolah?</p> <p>7. Apa yang ananda ikut serta dalam menanam bunga/pohon disekolah?</p>

			<ol style="list-style-type: none">8. Apakah ananda memiliki bunga/tanaman di rumah?9. Apakah yang ananda lakukan jika melihat ada bunga yang indah sedang mekar?10. Apa yang ananda lakukan ketika ada kucing liar yang kelaparan?
--	--	--	--